

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER
RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3
GUNUNGSARI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Oleh:

BAIQ FEBRI YUNIATIKA BAUTI
160101045

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2020/2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER
RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3
GUNUNGSARI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**BAIQ FEBRI YUNIATIKA BAUTI
160101045**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2020/2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi: oleh Baiq Febri Yuniatika Bauti, NIM: 160101045 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



Perpustakaan UIN Matararam


Drs. Musta'in, M.Ag
NIP : 196807231995031001


Dr. Muhammad Taisir, M.Ag
NIP : 197412312005011014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, *02-07* 2021

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Baiq Febri Yuniatika Bauti

NIM : 160101045

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021

Perpustakaan JIBI Mataram
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Musta'in, M.Ag
NIP : 196807231995031001

Pembimbing II,



H. Muhammad Taisir, M.Ag
NIP : 197412312005011014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq Febri Yuniatika Bauti
NIM : 160101045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Mataram, 30 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Baiq Febri Yuniatika Bauti

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Baiq Febri Yuniatika Baudi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021", telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram Pada Tanggal 15 Juli 2021

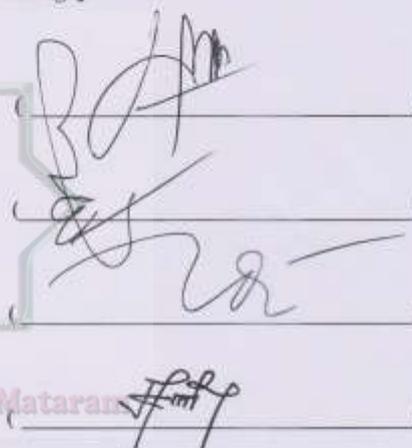
Dewan Penguji

Drs. Mustain, M.Ag
(ketua sidang/ Pembimbing. I)

H. M. Taisir, M.Ag
(Sekretaris Sidang/ Pembimbing. II)

Drs. H. M. Ziyad, M.Ag
(Penguji I)

Dr. Abdul Quddus, MA
(Penguji II)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Lubna, M.Pd
NIP. 19681231993932008

MOTTO



يُبَيِّ آَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ مَا عَلَىٰ آَصَابِكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting..”(QS. Luqman [31] 17)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 582.

PERSEMBAHAN



Diawali dengan ucapan Basmallah dan diakhiri dengan ucapan Hamdallah, Skripsi ini dipersembahkan untuk Kedua Orang Tuaku Bapak Lalu Amrin dan Ibu Baiq Sri Wahyuni dan Adik-adik ku beserta Keluarga Besar.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda, Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan keterlibatan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Drs. Musta'in, M.Ag dan H. Muhammad Taisir, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Saparudin, M.Ag dan H. Muhammad Taisir, M.Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Hj. Lubna, Mpd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag selaku rektor UIN Mataram.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah sabar dalam memberikan ilmu bagi peneliti selama ini.
6. Bapak dan Ibu staf jurusan yang selalu menemani peneliti ketika sedang menunggu giliran bimbingan.
7. Bapak/Ibu Guru dan Siswa di SMPN 3 Gunungsari.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat. Amin.

Mataram, 15 Juli 2021

Peneliti



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Kajian Teori	16
G. Metode Penelitian.....	34

1. Pendekatan Penelitian	34
2. Kehadiran Peneliti	35
3. Lokasi Penelitian	36
4. Sumber Data	37
5. Prosedur Pengumpulan Data	38
6. Teknik Analisis Data	43
7. Pengecekan Keabsahan Data	44
H. Sistematika Pembahasan	46
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	48
A. Gambaran Umum SMPN 3 Gunungsari	48
1. Sejarah Sekolah	48
2. Profil Sekolah	49
3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 3 Gunungsari	50
4. Keadaan Guru dan Karyawan	52
5. Keadaan Siswa	56
6. Sarana dan Prasarana	57
7. Struktur Organisasi SMPN 3 Gunungsari	58
B. Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari	62
C. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021	64

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021	74
BAB III PEMBAHASAN	103
A. Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari	103
B. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021	105
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021	110
BAB IV PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Nama nama kepala sekolah SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat
- Tabel 2.2 Data Guru dan Karyawan Smp negeri 3 Gunungsari Lombok Barat
- Tabel 2.3 Data Guru SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat
- Tabel 2.4 Data Karyawan Guru SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat
- Tabel 2.5 Keadaan Siswa Guru SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat 6 Thn Terakhir
- Tabel 2.6 Data Siswa Guru SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat Berdasarkan Kelas
- Tabel 2.7 Data Sarana dan Prasarana Guru SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat



DAFTAR GAMBAR

2.1 Struktur Organisasi Guru SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3

Lampiran 4

Lampiran 5



Perpustakaan UIN Mataram

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER
RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA KELAS VIII DI SMPN 3
GUNUNGSARI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh :

Baiq Febri Yuniatika Bauti
160101045

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif yang memanfaatkan metode observasi, wawancara, serta demonstrasi dalam upaya pengumpulan data, yang kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, selanjutnya pengecekan data dengan peningkatan ketekunan/keajegan pengamatan, dan triangulasi baik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menemukan data yaitu dari 26 orang siswa di Kelas VIII A dan 26 orang di Kelas VIII B terdapat 98 % atau 24 orang siswa di Kelas VIII A dan 24 orang siswa di Kelas VIII B memiliki karakter dalam kategori baik, sementara 2 orang, baik di Kelas VIII A dan B memiliki karakter kategori kurang Baik.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi dalam upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode keteladanan, melalui kegiatan imtaq dan dengan menjadikan diri sebagai publik figur. Dalam terapannya guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mengalami kendala yang bersumber dari guru dan problem yang bersumber dari siswa disebabkan karena kurang menyadari pembinaan yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci : *Pembelajaran Pendidikan Islam, Budi Pekerti, karakter*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter adalah perilaku, sifat, tabiat, bawaan, hati, budi pekerti, jiwa, kepribadian, personalitas, temperamen, watak. Adapun berkarakter yang dimaksud yaitu berperilaku, berwatak, bersifat, berkepribadian, dan bertabiat. Karakter merupakan keseluruhan sifat manusia yang mendefinisikan seseorang dalam keseluruhan perilaku yang menjadikannya individu tipikal dalam cara berpikir dan bertindak, yang telah dikuasai secara stabil. Dalam istilah psikologi, karakter adalah watak perangai, sifat dasar khas yang dijadikan ciri untuk dapat mengidentifikasi pribadi seseorang. Sedangkan secara terminologi Islam menyebutkan, karakter bisa disamakan dengan khuluq yaitu bentuk tunggal dari akhlak yang berarti kondisi batiniyah (dalam) dan lahiriah (luar) manusia. “Akhlak berasal dari kata *khalaqa* yaitu perangai, adat istiadat, tabiat”.² Sebagai sifat batiniyah dari seseorang, maka karakter harus ditumbuhkan dan dibina melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah

Usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang mengajarkan serta membentuk etika dan moral, etika, maupun berakhlak mulia yang akan menumbuhkan karakter peserta didik dalam mengambil sebuah keputusan baik dan buruk. Seorang individu akan menjadi lebih teguh dalam menjalani hidup dengan adanya karakter yang kuat. Hal itu menjadi bagian penting dalam kegiatan bernegara. Dalam pendidikan pembentukan karakter, integritas ini juga menjadi bagian yang

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012), hlm. 510.

sangat penting. Dengan adanya integritas yang tinggi, akan menjadikan seseorang menjunjung tinggi nilai-nilai integritas bangsa dan negaranya.³

Diperlukannya pendidikan karakter untuk membangun fondasi ketahanan mental dan moralitas yang akan tercipta ke dalam perilaku individual. Pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan hasil pendidikan yang tertuju kepada pencapaian pembentukan akhlak serta karakter dalam diri seseorang. Adapun salah satu fungsi pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi dasar yang ada dalam pribadi manusia sehingga menjadi individu yang berperilaku baik.⁴

Dalam dunia pendidikan, membentuk karakter seseorang yaitu menjadi tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Sebagaimana telah disebutkan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan Nasional mempunyai tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dikembangkan dalam wadah yang utuh dalam Sistem Pendidikan Nasional serta dalam rangka mencapai tujuan utuh Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter merupakan “bagian integral dari proses pendidikan. Dimana melalui pendidikan karakter

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.15.

⁴Mulyoto, Anwar Hamdani, ect., “Jurnal Pendidikan Empiris”, *Jurnal Pendidikan*, Edisi 30, Vol. 6, Desember 2019, hlm. 160.

⁵Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45.

yang diinternalisasikan di berbagai tingkat dan jenjang pendidikan, diharapkan mampu mengatasi krisis karakter bangsa ini”⁶.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting dilakukan terhadap seseorang disebabkan oleh perkembangan zaman dan juga berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi yang sangat pesat. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi. Hal ini karena di samping memiliki dampak positif yaitu mempermudah aktivitas manusia, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini juga memiliki dampak negatif seperti membaca hal yang negatif dan menonton hal negatif. Untuk itu perlu dilakukannya pembinaan karakter, baik itu formal maupun non formal. Fenomena yang terjadi selama ini di koran serta media sosial elektronik misalnya.

Disalah satu sekolah ada seorang murid yang menganiaya gurunya, dan ada juga yang melaporkan tindakan pelecehan yang dilakukan guru kepada muridnya. Adapun tentang tawuran antar pelajar, mahasiswa, dan juga antar kampung. Hal tersebut jelas mendapat kritikan tajam terutama dalam sistem pendidikan serta pola pembelajaran. Dikarenakan lembaga pendidikan “tidak hanya sekedar mentransfer ilmu dari pendidik ke peserta didik akan tetapi tujuan dari pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang 1945 adalah meningkatkan iman dan takwa serta membina

⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 18.

akhlak mulia peserta didik yaitu seluruh warga Negara yang ikut serta dalam proses pendidikan di Indonesia”.⁷

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pelajaran yang menyangkut norma-norma maupun nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki kompetensi yang baik, metode dan model pembelajaran yang dipakai, sarana dan prasarana yang memadai, serta cara mengajar yang menarik akan mempengaruhi proses pembinaan karakter.

Jenis nilai karakter yang bisa ditanamkan dalam diri peserta didik di kelas menurut Departemen Pendidikan Nasional, yaitu:

1. Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan, yaitu religius dan taqwa;
2. Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri, yaitu disiplin, jujur, kerja keras, percaya diri, gemar membaca, hidup sehat, bertanggung jawab, dan berjiwa wirausaha;
3. Nilai karakter dalam hubungan antar sesama, yaitu sadar akan hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, toleransi, menghargai prestasi karya orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, dan santun;
4. Nilai karakter dalam hubungan dengan kebangsaan, yaitu nasionalis, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, menghargai keberagaman, dan
5. Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan, yaitu peduli sosial maupun pada lingkungan.⁸

Nilai-nilai karakter inilah yang seharusnya dikembangkan di semua lembaga pendidikan. Baik itu, lembaga pendidikan yang bersifat umum

⁷Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 10.

⁸Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 39.

maupun agama. Dengan dikembangkannya nilai-nilai karakter tersebut, hal ini akan menciptakan peserta didik yang memiliki watak mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Nilai-nilai karakter tersebut juga bisa dikembangkan melalui semua mata pelajaran. Akan tetapi yang paling dominan yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena di dalam pembelajaran mata pelajaran tersebut terdapat muatan pendidikan akhlak. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan dan dengan demikian pula peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

Hal ini termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat 2 “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama”.⁹

Dari sejumlah jenis-jenis nilai karakter sebagaimana dikemukakan di atas dua diantaranya menjadi sasaran peneliti yaitu nilai karakter religius dan nilai karakter disiplin sebagai sasaran pembinaan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal 28 Januari 2020 di SMPN 3 Gunungsari diperoleh data awal bahwa sekolah ini intens dalam

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : CV Ekajaya, 2003), hlm. 17

melakukan pembinaan karakter terhadap siswanya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yang dilakukan melalui kegiatan imtaq setiap hari Jum'at yang dimulai dari jam 07.00 – 08.00. Kegiatan diawali dengan shalat dhuha, dilanjutkan dengan pembacaan surat Yasin, kemudian ceramah agama yang selama penelitian dilakukan ditekankan materi ceramah agama adalah nilai agama seperti pelaksanaan shalat dhuha yang mengawali kegiatan imtaq dinyatakan terus dilakukan dan diikuti oleh seluruh siswa khususnya yang beragama Islam, tampaknya 98 % siswa yang beragama Islam mengikutinya, sementara 2 % lainnya tidak mengikuti dengan berbagai sebab salah satunya terlambat datang ke sekolah. Demikian juga dengan shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang ke rumah selalu dikerjakan, dan hal terlihat jelas ketika adzan dzuhur berkumandang dimana 99 % siswa baik laki-laki maupun perempuan datang ke mushola sekolah untuk pelaksanaan shalat dzuhur sementara 1 % tidak ikut dengan berbagai alasan, salah satu alasan mengaku kurang sehat dan siswa mengaku berhalangan karena sakit menstruasi. Pelaksanaan shalat berjamaah juga ditekan untuk dikerjakan ketika sudah berada di rumah. Selalu mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas baik ketika bertemu dengan siswa terlebih dengan guru yang diikuti dengan salaman (musafahah) khususnya ketika bertemu dengan guru. Praktiknya selama pengamatan dilakukan oleh siswa setiap datang dan memasuki kelas. Kebiasaan ini ditekankan pula untuk biasa dilakukan ketika berada di rumah. Nilai disiplin lainnya yang juga ditekankan ketika imtaq adalah disiplin yaitu disiplin dalam mengikuti peraturan yang telah ditetapkan di sekolah baik disiplin masuk,

disiplin dalam menjaga kebersihan kelas dan disiplin ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Data awal menunjukkan bahwa disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah terkategori baik karena hanya 2 sampai 3 orang yang suka terlambat datang ke sekolah. Demikian juga ketika menjaga kebersihan kelas ditemukan 1 sampai 2 orang yang kurang disiplin. Hal yang sama juga ketika pembelajaran berlangsung.¹⁰

Hal itu tidak terlepas dari peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melakukan pembinaan karakter baik di luar kelas melalui kegiatan imtaq terlebih di dalam kelas, guru PAI dan Budi Pekerti melakukan beberapa hal. Salah satunya ketika memasuki kelas guru PAI dan Budi Pekerti mengucapkan salam, dan sebelum memulai pembelajaran maupun mengakhiri pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti mengajak semua siswa untuk berdo'a, datang tepat waktu dan menghukum siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius yang terdapat dalam materi PAI dan Budi Pekerti yaitu beriman dan bertakwa, dimana siswa terbiasa ketika hendak dan setelah melakukan suatu kegiatan serta menumbuhkan karakter disiplin siswa. Serta siswa harus membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di sekolah ataupun berpapasan di luar sekolah.

Pembinaan karakter dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas ataupun di luar kelas tentu saja mempunyai kendala yang dihadapi

¹⁰*Observasi*, 28 Januari 2020.

oleh guru mata pelajaran.¹¹ Hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki aspek kepribadian dan sikap yang berbeda. Yang dimana siswa diluar lingkungan sekolah kesehariannya seperti kebiasaan berkelahi antar siswa dikarenakan perbedaan pendapat, serta tidak ada kerja sama serta motivasi dari orang tua dalam mendidik siswa karena orang tua bekerja yang mengakibatkan siswa tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu pengetahuan di sekolah, serta mengakibatkan tidak memiliki karakter menghargai prestasi yang dimana tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Hal ini lah yang membuat lingkungan di luar sekolah berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa ketika berada di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakter religius dan disiplin siswa di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah penanaman karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021?

¹¹Mutahalli Habibi, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 29 Januari 2020.

3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui karakter religius dan disiplin siswa di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui penanaman karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan kepustakaan terutama berkaitan dengan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam rangka menanamkan nilai karakter siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- 1) Bagi sekolah : diharapkan menjadi masukan kepada sekolah dalam rangka merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pembinaan karakter siswa.
- 2) Bagi Guru PAI : diharapkan dapat menjadi acuan agar dapat melakukan pembelajaran secara maksimal, baik itu dalam hal metode, maupun materi pembelajaran.
- 3) Bagi siswa : untuk memberikan masukan kepada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter itu melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian Mataram

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Terkait dengan karakter religius dan karakter disiplin siswa kelas VIII.
- b. Terkait dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter religius dan karakter disiplin siswa kelas VIII di dalam dan di luar kelas.
- c. Terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai

karakter religius dan disiplin siswa kelas VIII, baik itu bersumber dari guru mata pelajaran, dan siswa.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 di SMP Negeri 3 Gunungsari. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini adalah karena pembinaan karakter siswa di sekolah tersebut sangat menonjol, dan itu tercermin dalam perilaku siswa-siswi, meskipun berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan masih ditemukan adanya siswa yang memiliki karakter religius yang masih kurang baik dan terus perlu dibina, demikian halnya pada karakter disiplin masih ditemukan adanya siswa yang memiliki karakter kurang disiplin yang juga memerlukan pembinaan yang terus menerus. Lokasi sekolah tersebut berada di lingkungan yang padat penduduk serta pergaulan yang tidak terkontrol. Karenanya menjadi motivasi peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 3 Gunungsari untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter siswa.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan agar terhindar dari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama. Selain mencari informasi dari buku-buku yang menyangkut tentang pendidikan karakter, peneliti juga mencari informasi dari

jurnal maupun skripsi terdahulu. Adapun telaah pustaka yang terkait dengan tema yang telah diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Pipit Sofani, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMP ISLAM AL-FALAH”¹², masalah yang diangkat oleh peneliti adalah bagaimana mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan dan menganalisis peristiwa, fenomena, sikap, kepercayaan, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Hasil temuannya yaitu Implementasi Pendidikan berbasis nilai karakter dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Falah Sawah Baru, Ciputat sudah diterapkan oleh guru PAI dengan sangat baik, biarpun belum seluruhnya dari 18 nilai karakter yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa, akan tetapi secara keseluruhan cukup baik dan sudah tertanam oleh diri siswa. Dan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menerapkan pendidikan berbasis nilai karakter adalah dengan metode keteladanan sikap dan perilaku, pembiasaan, dan nasihat-nasihat yang diberikan. Nilai karakter yang telah terbentuk dalam diri siswa yaitu; nilai karakter disiplin, jujur, religius, toleransi, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, demokratis, bersahabat, cinta tanah air, gemar membaca, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan peduli sesama.

¹²Pipit Sofani, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Falah, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Memperhatikan judul penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan peneliti jika dikaji dari persamaan dan perbedaannya, maka ditemukan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang terapan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti bagi pembinaan karakter siswa dan sama-sama menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian sebelumnya menetapkan objek sasaran adalah di SMP Islam Al-Falah Sawah Baru Ciputat, sementara peneliti menetapkan objek sasaran adalah di SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat.

Karenanya hasil penelitian tentunya ditemukan adanya kesamaan terutama pada landasan teori sementara hasil penelitian dalam bentuk data dan temuan adalah berbeda.

2. Nur Shokhif, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Agama Islam di MTs Sudirman Jambu KAB. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”¹³, adapun masalah yang diangkat oleh peneliti adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Agama Islam, bagaimana problematika implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Agama Islam, dan bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Agama Islam di MTs Sudirman Jambu. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil temuannya adalah

¹³Nur Shokhif, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Agama Islam di MTs Sudirman Jambu KAB. Semarang TA 2016/2017, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga Semarang, 2017).

penerapan pendidikan karakter terdapat dalam proses pembelajaran dengan proses pembiasaan dan pemberian contoh secara bersama serta berinovasi dalam menggunakan metode dan sistem evaluasi. Implementasi pendidikan karakter di MTs Sudirman Jambu bertujuan untuk dapat menumbuhkan tingkat keagamaan dan kesadaran diri akan pentingnya beribadah, terbentuknya sikap menghormati pada diri siswa, membangun moral dan akhlak siswa, menerapkan nilai-nilai kebaikan yang dapat mengembangkan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik.

Senada dengan analisis dalam menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagaimana pada telaah pertama, dimana pada telaah kedua ini persamaannya juga sama-sama menekankan pada kajian terapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembinaan karakter siswa dan sama-sama menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Demikian juga pada sisi perbedaannya dimana pada penelitian sebelumnya menetapkan objek penelitian di MTs Sudirman Jambu KAB. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menetapkan objek di di SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat Tahun 2020/2021.

Karenanya hasil penelitiannya juga ditemukan adanya kesamaan terutama pada landasan teori sementara hasil penelitian dalam bentuk data dan temuan adalah berbeda.

3. Niam Pathul Hadi, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang TA 2013/2014”¹⁴, adapun masalah yang diangkat oleh peneliti adalah apa saja materi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam, dan apa saja problematika Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil temuannya adalah bentuk materi pendidikan karakter dalam PAI pada kelas IX yang dilaksanakan di SMP 4 Semarang ialah materi PAI yang memerlukan pengajaran, keteladanan dan refleksi akhlak, ibadah, dan aqidah. Implementasi Pendidikan Karakter PAI di SMP 4 Semarang dilaksanakan melalui tiga cara, yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan di luar kelas, dan kegiatan di luar sekolah. Beberapa problematika yang dihadapi dalam pendidikan karakter pada kelas IX salah satunya yaitu, dari siswa dalam menghadapi kemajuan teknologi, yang menghambat adalah mereka lupa akan kewajibannya dalam menunaikan sholat dan belajar karena lupa waktu.

Pada telaah ketiga ditemukan persamaan dan perbedaan yang pada dasarnya sama dengan telaah pertama dan kedua, yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan

¹⁴Niam Pathul Hadi, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas IX di SMP HASANUDIN 4 Semarang TA 2013/2014, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2014).

Budi Pekerti dalam pembinaan karakter siswa dan sama-sama menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Demikian juga terjadi perbedaan pada objek penelitian, dimana pada telaah ketiga ini menetapkan objek penelitian siswa Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang TA 2013/2014, sementara pada penelitian peneliti menetapkan objek penelitian siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Kajian Teori

1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran secara istilah dapat diartikan sebagai “upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar”.¹⁵

Dalam pengertian lain pembelajaran bisa dikatakan “usaha untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan dorongan kepada anak didik agar terjadi proses belajar”.¹⁶

Pembelajaran yaitu proses interaksi antara siswa dengan pendidikan maupun sumber belajar yang ada pada lingkungan belajar. Pembelajaran yaitu bantuan yang diberikan oleh pendidik sehingga akan terjadi proses mentransfer ilmu dan pengetahuan, kemampuan, maupun kepercayaan diri serta pembentukan sikap pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu siswa sehingga dapat belajar dengan baik. Desain pembelajaran yang baik serta kreatifitas guru dan didukung oleh fasilitas yang memadai akan menjadikan peserta didik dapat dengan mudah mencapai target belajar.¹⁷

¹⁵HD Sudjana S, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2005), hlm. 6.

¹⁶Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 98.

¹⁷Ninda Beny Asfuri, *Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review), with Pop Up pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik terhadap Kreatifitas Belajar Siswa*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 1.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum. Mata pelajaran ini mencakup ajaran dasar yang berada di sekolah agama seperti pembelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan. Menurut Zuhairini dalam buku Mardan Umar menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan "usaha yang memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam".¹⁸

Pendidikan agama juga diartikan sebagai "salah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mewujudkan individu yang memiliki jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran Islam dengan cara menanamkan aqidah keimanan, amaliah, serta budi pekerti dan akhlak yang baik untuk menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT".¹⁹

Menurut Tayar Yusuf dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar generasi tua untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kecakapan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

Ahmad Tafsir juga dalam Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan seseorang agar dapat berkembang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat merupakan suatu upaya melalui cara mengasuh dan membina agar peserta didik dapat memahami isi kandungan dalam ajaran Islam

¹⁸Mardan Umar, Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 2.

¹⁹Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm. 4.

serta mengetahui makna tujuan, dan akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai petunjuk hidup.²⁰

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses usaha penanaman nilai-nilai Islam untuk membentuk, membina, dan mengembangkan pola pikir manusia melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pengajaran, bimbingan dan latihan yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab sehingga membentuk pribadi muslim sejati.

b. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Untuk mendapatkan gambaran tentang tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka dalam bahasan ini dikemukakan dari dua sisi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tujuan adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, keimanan, serta pengamalan peserta didik mengenai ajaran agama Islam, sehingga manusia dapat menjadi insan yang memiliki sikap bertakwa dan beriman kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupaya membuat peserta didik mempunyai akhlak dan budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat.

Sedangkan secara khusus tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu :

- 1) Dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Dapat menghargai dan menghayati perilaku disiplin, jujur, bertanggungjawab, peduli sesama, santun, percaya diri dalam

²⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

berinteraksi dengan lingkungan sosial di dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.²¹

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di atas, dan sesuai pandangan Nur Ainiyah diperoleh pemahaman tentang hal-hal yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yaitu

1. keimanan peserta didik mengenai ajaran agama Islam;
2. pemahaman serta keilmuan peserta didik mengenai ajaran agama Islam;
3. penghayatan serta pengalaman batin yang akan dirasakan ketika ajaran agama Islam dijalankan oleh peserta didik, dan
4. pengamalannya, yaitu ajaran agama Islam yang telah dipahami oleh peserta didik dan diimani tersebut dapat memberikan motivasi untuk menggerakkan dirinya sendiri serta mengamalkan ajaran agama dalam kesehariannya dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²²

c. Pentingnya Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan agama merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia dan nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Peran pendidikan agama disini menunjukkan sangat penting dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu sekolah harus dapat menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam secara optimal, baik itu dengan cara menerapkan nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru serta peserta didik secara bersama-sama dan berkesinambungan.

²¹Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 65.

²²Nur Ainiyah, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013, hlm. 25-30.

Hal tersebut juga sangat baik jika sekolah bisa menyusun kurikulum dengan menerapkan nilai agama yang telah ada dalam setiap mata pelajaran. Oleh sebab itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib, baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam berfokus pada “penanaman sikap dan kepribadian yang berlandaskan ajaran agama dalam kehidupan siswa kedepannya. Sehingga penanaman nilai-nilai agama tercantum dalam semua mata pelajaran akan menjadi tanggung jawab bersama guru”.²³

Dalam Lampiran UU Nomor 22 Tahun 2006 terkait kurikulum pendidikan agama yang termasuk didalamnya memuat yaitu kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berupaya untuk selalu menyempurnakan akhlak, iman, dan takwa, sekaligus aktif membangun keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Manusia yang memiliki karakter seperti itu diharapkan mampu menghadapi hambatan, tantangan, serta perubahan yang muncul dalam masyarakat, baik lokal, global, regional maupun nasional. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mengetahui Agama Islam itu secara mendalam. Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut: Fiqih, Al-Qur'an dan Hadis, Kebudayaan Islam, Aqidah, Akhlak, dan Tarikh

²³*Ibid.*, hlm. 31-35.

Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam prinsipnya memberikan pembelajaran yaitu penanaman nilai-nilai spiritual pada peserta didik agar menghasilkan individu yang berakhlak, bertakwa, beretika dan berbudaya menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat terealisasi dalam kegiatan intra sekolah maupun ekstra sekolah serta lebih mengutamakan ajaran agama untuk diaplikasikan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.²⁴

d. Materi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dapat dilihat dari segi pembahasannya, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang biasanya dilaksanakan di sekolah yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengajaran keimanan
Pengajaran keimanan yang berarti proses belajar mengajar tentang kepercayaan, yang dalam hal tersebut kepercayaan menurut ajaran agama Islam, yaitu inti dari pengajaran keimanan berarti tentang rukun Islam.
- 2) Pengajaran akhlak
Pengajaran akhlak yang berarti pengajaran yang bertujuan pada pembentukan jiwa, baik itu tentang bagaimana individu bersikap pada kehidupan sehari-hari. Pengajaran akhlak berarti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan agar yang diajarkan memiliki akhlak yang baik.
- 3) Pengajaran fiqih
Pengajaran fiqih yaitu pengajaran yang mencakup penyampaian materi tentang semua bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, dalil-dalil maupun sunnah. Pengajaran fiqih tujuannya supaya siswa mengetahui tentang hukum Islam dan mengerti bagaimana cara melaksanakannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pengajaran ibadah
Pengajaran ibadah yaitu pengajaran yang menyangkut tentang bermacam-macam bentuk ibadah serta tata cara pelaksanaannya. Pengajaran ibadah bertujuan supaya siswa bisa melaksanakan ibadah dengan cara yang baik dan benar. Mampu memahami tujuan dan arti pelaksanaan tersebut serta mengerti segala bentuk ibadah.

²⁴*Ibid.*, hlm. 36-38.

5) Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an yaitu pengajaran yang memiliki tujuan agar siswa mampu membaca Al-Quran dan mengerti maksud arti kandungan dari setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi dalam prakteknya, hanya ayat tertentu yang ada di dalam materi Pendidikan Agama Islam karena sudah disesuaikan dengan masing-masing tingkat pendidikan.

6) Pengajaran sejarah Islam

Pengajaran sejarah Islam yaitu pengajaran yang memiliki tujuan agar siswa mengetahui tentang perkembangan agama Islam dari awal berdirinya Islam sampai zaman sekarang. Hal ini menjadikan siswa dapat mengetahui lebih dalam dan mencintai agama Islam.²⁵

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan dalam satuan pendidikan tingkat SMP kelas VIII di antaranya, yaitu :

- 1) Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an
- 2) Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran
- 3) Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan
- 4) Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Shalat Sunnah
- 5) Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud
- 6) Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Umayyah
- 7) Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia
- 8) Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT
- 9) Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru
- 10) Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh
- 11) Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa
- 12) Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram
- 13) Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah
- 14) Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi.²⁶

²⁵Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm, 139.

²⁶Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 1.

e. Fungsi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT. Kewajiban menanamkan ketaqwaan dan keimanan pada dasarnya yang pertama wajib dilakukan oleh setiap orang tua di dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan lebih lanjut ketaqwaan serta keimanan dalam diri anak dengan cara pembimbingan, pengajaran serta pelatihan agar ketaqwaan dan keimanan mampu berkembang sesuai dengan tingkat pemahamannya secara optimal.
- 2) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk menemukan kebahagiaan hidup di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yaitu lingkungan sosial maupun lingkungan fisiknya serta mampu beradaptasi dengan lingkungan luar dengan menyesuaikan lingkungannya dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kekurangan, kesalahan, serta kelemahan dalam memahami, meyakini, maupun mengaplikasikan ajaran agama dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.
- 5) Pengajaran, yaitu mengenai ilmu pengetahuan keagamaan secara umum yang ditransfer kepada peserta didik, sistem maupun fungsinya.
- 6) Pencegahan, yaitu menghalang hal negatif dari lingkungan luar maupun dari kebudayaan lain yang bisa menghambat perkembangannya serta membahayakan dirinya menuju manusia yang memiliki akhlak yang baik.
- 7) Penyaluran, yaitu proses menyalurkan bakat khusus peserta didik yang dimiliki pada bidang agama Islam sehingga bakatnya dapat berkembang dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain.²⁷

f. Metode Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Metode sebagai salah satu komponen kegiatan pembelajaran selain tujuan, materi, media, evaluasi dan kegiatan belajar mengajar, diperlukan oleh guru dalam upaya menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

²⁷Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm.133-134.

Sebagai komponen pembelajaran metode pembelajaran merupakan :

Cara yang dilaksanakan oleh guru untuk membangun hubungan dengan siswa pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung. Yang dimaksud disini bahwa metode adalah sebuah cara yang digunakan guru mata pelajaran untuk mempermudah menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswanya. Metode pembelajaran tersebut harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan serta pokok bahasa yang diajarkan.²⁸

Sejumlah metode dapat diterapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran yang penetapan atau pemilihannya didasarkan pada materi pembelajaran atau dalam istilah Kurikulum 2013 adalah Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang dijabarkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Di antara sejumlah metode pembelajaran adalah :

- a) Metode Demonstrasi yaitu metode pengelolaan pembelajaran dengan mempertunjukkan atau memperagakan suatu situasi, cara kerja, ataupun benda,
- b) Metode Debat yaitu meningkatkan kemampuan akademik siswa,
- c) Metode Tutorial yaitu pembelajaran yang cara pengelolaannya dilakukan dengan proses bimbingan,
- d) Metode Role Playing yaitu metode dengan cara menguasai bahan pelajaran melalui penghayatan serta pengembangan imajinasi, dan
- e) Metode Problem Solving yaitu metode pemecah masalah.²⁹

Adapun metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang banyak digunakan, yaitu :

- 1) Metode Tanya Jawab
Metode Tanya jawab adalah penyampaian materi pembelajaran yang penyajian pelajarannya dalam bentuk pertanyaan yang harus

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 76.

²⁹*Ibid.*, hlm. 77.

dijawab, terutama dari guru kepada murid ataupun dapat juga berupa dari murid yang memiliki pertanyaan kepada guru.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode pengajaran dengan cara menyampaikan sebuah informasi serta pengetahuan melalui lisan kepada sejumlah siswa yang mengikuti pendidik secara pasif. Metode ini dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang paling efektif untuk mengatasi minimnya jangkauan pemahaman siswa dan lebih mudah untuk menyampaikan suatu informasi.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses pengajaran yang melibatkan dua individu atau lebih, yang berinteraksi secara berkelompok, saling bertukar informasi, serta saling mempertahankan pendapat masing-masing yang telah dipegang dan memecahkan sebuah masalah tertentu.³⁰

4) Metode Pemberian Ganjaran

Metode pemberian ganjaran adalah “suatu metode pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku yang baik yang dilakukan peserta didik. Macam-macam ganjaran : pujian, imbalan/hadiah, serta tanda penghargaan”.³¹

5) Metode Kisah

Metode kisah adalah suatu metode yang digunakan melalui penyampaian materi pembelajaran dengan menjelaskan secara kronologis mengenai bagaimana proses terjadinya suatu hal memang terjadi atau rekaan belaka. Metode kisah di dunia pendidikan yang kebenarannya tidak diragukan yaitu “Qur’ani dan kisah Nabi”.

6) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu aktivitas yang dapat dicontoh ataupun ditiru oleh seseorang dari orang lain. Akan tetapi keteladanan yang dimaksud yaitu keteladanan yang bisa menjadi alat pendidikan islam, baik itu aktifitas kecil seperti membuang sampah pada tempatnya maupun aktivitas besar. Seperti keteladanan yang baik yang sesuai dengan pengertian dalam ayat Al-Qur’an.

³⁰K. Kasbollah, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris I (Teaching Learning Strategy)*, (Malang : IKIP Malang, 1993), hlm. 23.

³¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 54.

7) Metode Pemberian Tugas

Suatu metode dimana guru memberikan beberapa tugas kepada siswanya agar mempelajari sesuatu, setelah itu mereka diberikan tugas untuk mempertanggung jawabkannya. Guru dapat memberikan tugas berbentuk memperdalam, memperbaiki, mengecek, menghafal pelajaran, atau mencari informasi.³²

2. Konsep Pendidikan Karakter.

a. Pengertian Karakter

Pengertian karakter secara harfiah yaitu “kekuatan moral, nama, atau reputasinya, dan kualitas mental atau moral”³³. Berdasarkan kamus lengkap bahasa Indonesia, pengertian karakter adalah “sifat-sifat kejiwaan, watak, budi pekerti, akhlak, tabiat yang membedakan seseorang dari yang lain”.³⁴

Dalam kamus psikologi yang dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah, menuturkan bahwa karakter merupakan “kepribadian ditinjau melalui moral, contohnya kejujuran seseorang; yang secara umum mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap”.³⁵

M. Furqon dalam Aa Gym mengatakan karakter terdiri dari empat hal.

Pertama, karakter lemah; misalnya tidak berani mengambil resiko, belum bertindak sudah menyerah, penakut.

Kedua, karakter kuat; misalnya pantang menyerah serta mempunyai daya juang yang tinggi, tangguh, dan ulet.

Ketiga, karakter buruk; misalnya egois licik, serakah, pamer, sombong.

³²Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2004), hlm. 27.

³³Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 28.

³⁴Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm.281.

³⁵M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12.

Keempat, karakter baik; yaitu kebalikan dari karakter jelek.³⁶

Pendidikan karakter mempunyai lima tujuan dan tiga fungsi.

Kelima tujuan pendidikan karakter dimaksud adalah :

Pertama, mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai individu yang mempunyai nilai karakter bangsa.

Kedua, mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai dan tradisi budaya bangsa yang religius.

Ketiga, menanamkan rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan peserta didik.

Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang memiliki wawasan luas, berfikiran kreatif, dan mandiri.

Kelima, mengembangkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan belajar yang nyaman, aman, penuh kreativitas, jujur, dan persahabatan.³⁷

Sedangkan ketiga fungsi pendidikan karakter yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah :

Pertama, atau sebagai fungsi utama yaitu fungsi pengembangan dan pembentukan potensi yaitu mengembangkan dan membentuk potensi peserta didik agar selalu berpikir positif, dan berperilaku baik sesuai dengan Pancasila,

Kedua, fungsi penguatan dan perbaikan yaitu memperkuat dan memperbaiki peran satuan pendidikan, serta masyarakat, untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab,

Ketiga, fungsi penyaring yaitu menyaring budaya lain serta memilah budaya bangsa sendiri yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa.³⁸

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Asy-Syams ayat 8 - 10, manusia adalah manusia dengan berbagai karakter. Manusia memiliki dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

³⁶M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 10.

³⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 14-18.

³⁸*Ibid*, hlm. 14-18.

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”³⁹

Pentingnya karakter bagi seseorang yaitu untuk bisa membentuk seseorang dalam menghormati serta menghargai orang lain di dalam hidupnya, sehingga bisa hidup dan menjadi bagian dari masyarakat.

b. Nilai-nilai karakter

Nilai menurut Goldon Allport dalam Rohmat Mulyana, yaitu “keyakinan yang ada pada individu yang menjadikan seorang bertindak sesuai dengan pilihannya sehingga memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, keterikatan, perasaan, dan perilaku pelakunya”.⁴⁰

Pada masa Orde Baru, pada saat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan masih mengelola kebudayaan di bawah otoritas Direktorat Jenderal Kebudayaan, telah diterbitkan buku saku Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur. Dalam buku itu menyebutkan bahwa “budi pekerti dapat dikatakan identik dengan moralitas”⁴¹. Yang mana oleh Nurul Zuriyah menjelaskan bahwa

Budi pekerti berisi perilaku individu yang akan diukur menurut keburukan ataupun kebaikannya dengan norma agama, norma budaya serta adat istiadat masyarakat, norma hukum, sopan santun, maupun tata krama, dan hal itu dapat teridentifikasi melalui perilaku

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm.595.

⁴⁰Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

⁴¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rrmaja Rosdakarya, 2012), hlm. 46.

positif yang dapat terwujud dalam sikap, perbuatan, pikiran, perasaan, perkataan, dan kepribadian peserta didik.⁴²

Nilai-nilai karakter akhlak yang baik untuk ditanamkan merupakan dasar yang penting guna terbentuknya masyarakat yang sejahtera. Nilai-nilai yang harus ditanamkan agar terbentuknya karakter pada anak yaitu “nilai-nilai yang harus menjadi perekat seluruh anggota masyarakat, sehingga masyarakat dapat hidup secara tertib dan hidup berdampingan dengan damai”.⁴³

Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan dalam setiap proses pembelajaran atau pendidikan, yaitu :

- 1) Jujur, merupakan sikap yang didasari upaya untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang bisa dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
- 2) Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan agama, suku, sikap, pendapat, dan tindakan berbeda dari orang lain.
- 3) Religius, merupakan sikap patuh dalam menjalankan setiap ajaran agama yang diyakininya, toleran terhadap ibadah yang dilakukan oleh agama lain dan juga dapat hidup rukun bersama pemeluk agama lain.
- 4) Kerja keras, merupakan perilaku yang dilakukan untuk menunjukkan kesungguhan dalam mengatasi berbagai masalah belajar, dan juga mengatasi hambatan untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 5) Disiplin, merupakan tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib dan taat terhadap berbagai peraturan serta ketentuan yang telah dibuat.
- 6) Mandiri, merupakan sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam mengatasi suatu masalah maupun menyelesaikan tugas-tugas.
- 7) Kreatif, merupakan sikap berpikir serta melakukan sesuatu untuk menemukan cara ataupun hasil yang sifatnya baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

⁴²Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 17

⁴³Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Manggis: Indonesia Heritage Foundation, 2009), hlm. 93

- 8) Demokratis, merupakan cara berpikir, dan cara bersikap yang menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Semangat kebangsaan merupakan cara bertindak, cara berpikir, serta berwawasan yang mementingkan keutamaan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya sendiri maupun kelompoknya.
- 10) Rasa ingin tahu, merupakan sikap maupun tindakan yang berupaya untuk selalu dapat mengetahui lebih dalam dan luas sesuatu yang telah dipahami, dipelajari, didengar dan dilihat.
- 11) Cinta damai, merupakan sikap, dan tindakan yang dapat mengakibatkan orang lain merasa aman disekitar seorang individu dan senang atas kehadiran dirinya.
- 12) Menghargai prestasi, merupakan sikap serta tindakan yaitu memotivasi diri sendiri untuk membentuk sesuatu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, dan menghormati serta mengakui keberhasilan orang lain.
- 13) Peduli lingkungan, merupakan sikap serta tindakan menjaga lingkungan pada alam sekitar, serta berusaha melakukan pencegahan dan cara untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.
- 14) Cinta tanah air, merupakan cara berpikir, cara bertindak, yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, serta kebanggaan terhadap bahasa, budaya, sosial, lingkungan fisik, ekonomi dan politik bangsa.
- 15) Bersahabat atau komunikatif, merupakan sikap yang menerangkan rasa senang berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 16) Gemar membaca, merupakan tindakan atau kebiasaan untuk menyediakan waktu membaca berbagai buku bacaan yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya.
- 17) Tanggung jawab, merupakan sikap serta perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajiban yang sudah seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan (alam), masyarakat, Negara, dan Sang Pencipta.
- 18) Peduli sosial, merupakan sikap yang selalu ingin memberikan pertolongan kepada orang lain maupun masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan.⁴⁴

c. Pembinaan Karakter di Sekolah

Di sekolah salah satu upaya dalam rangka pembinaan karakter siswa adalah melalui kegiatan pembelajaran, karena diketahui pada

⁴⁴Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Terashal, 2012), hlm. 40-41.

kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas.

Dalam pengertian sederhana, pendidikan karakter yaitu hal positif apapun yang dilakukan oleh guru dan akan mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh seorang pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Pendidikan karakter sudah menjadi salah satu pergerakan pendidikan untuk mendukung pengembangan emosional, pengembangan sosial, maupun pengembangan etik para siswa. Merupakan upaya yang digunakan oleh sekolah agar dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai etik serta nilai-nilai kinerja, seperti kejujuran, peduli, kerajinan, keuletan, ketabahan, tanggung jawab, serta menghargai diri sendiri dan orang lain.⁴⁵

Pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah didefinisikan oleh kajian Pusat Pengkajian Pedagogik (P3), sebagai “pembelajaran yang menuju pada penguatan serta pengembangan perilaku anak yang didasari pada suatu nilai tertentu”.⁴⁶

Jadi, pendidikan karakter berarti suatu proses pemberian berbagai upaya untuk menciptakan peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki karakter mulia dalam dimensi pikiran, hati, serta rasa dan karsa, yang dapat dikatakan sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan moral, yang memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik-buruk, mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan memelihara apa yang baik.

⁴⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43.

⁴⁶Dharma Kesuma, et. all., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5-6.

Foerster dan Majid dalam E. Mulyana mengatakan, paling tidak ada empat dasar pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Otonomi, yaitu seseorang menginternalisasikan aturan yang telah didapat dari luar hingga menjadi nilai bagi pribadi.
- 2) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan yaitu daya tahan seseorang yang ingin segala sesuatunya dipandang baik. Dan kesetiaan yaitu penghormatan bagi komitmen yang telah dipilih.
- 3) Keteraturan interior yaitu dimana setiap tindakan individu diukur dengan hirarki nilai.
- 4) Koherensi yang memberi keberanian untuk menciptakan seseorang teguh pada prinsip, dan tidak terkecoh pada suasana baru atau takut terhadap resiko yang akan didapat.⁴⁷

Faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yaitu :

- 1) Insting (naluri) merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog mengatakan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
- 2) Adat/kebiasaan merupakan setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) Keturunan, sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Anak kadang-kadang mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.
- 4) Lingkungan merupakan salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang dimana seseorang berada.⁴⁸

Adapun faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter yaitu :

- 1) Anak itu sendiri;
- 2) Sikap pendidik;

⁴⁷E. Mulyana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 52.

⁴⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam...*, hlm. 178-183.

- 3) Lingkungan; dan
- 4) Tujuan.⁴⁹

d. Metode Pendidikan Karakter

Jika memperhatikan konsep berpikir Doni Koesoema dalam menentukan metode pendidikan karakter yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah, maka pada dasarnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Mengajarkan dimaksudkan adalah memberikan tentang kebaikan, keadilan, dan nilai, sehingga siswa dapat memahami apa itu kebaikan, keadilan dan nilai. didasari pada tindakan secara sadar dalam menerapkan nilai
- b) Keteladanan dalam konsep pendidikan merupakan penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter.
- c) Menentukan prioritas merupakan tuntutan dasar dalam rangka pembinaan karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka siswa. Untuk ini di sekolah harus diperlukan adanya standar tentang nilai karakter yang ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian kinerja kelembagaan mereka.
- d) Praksis prioritas merupakan wujud nyata dari pelaksanaan nilai pendidikan karakter atau dengan kata lain sekolah sebagai lembaga tempat pembinaan karakter siswa harus bisa membuat pembuktian

⁴⁹Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 167.

sejauh mana prioritas yang telah ditetapkan bisa terealisasikan dalam lingkungan pendidikan.

- e) Refleksi sebagai bentuk kesadaran yang tertanam pada diri seseorang dalam hal siswa yang menyebabkan mereka dapat mengatasi problem diri dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi lebih baik.⁵⁰

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian “merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan tujuan tertentu. Data yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu data yang memiliki kriteria tertentu yaitu valid, dan data empiris (teramati)”.⁵¹

Metode disini diartikan sebagai “suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian yaitu upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan guna mendapatkan fakta dan prinsip dengan sabar, dan sistematis untuk menemukan kebenaran”.⁵²

Jadi, metode penelitian yaitu kumpulan cara ataupun proses pelaksanaan kegiatan penelitian yang didasari oleh beberapa asumsi dasar, serta pertanyaan dan isu-isu yang tengah dihadapi.

⁵⁰Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 212-217.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hlm. 2.

⁵²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang bersifat deskriptif berdasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina karakter siswa Kelas VIII. Sehingga dalam penelitian ini, instrument kunci yaitu peneliti akan secara langsung mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data yang ada di lapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, “peneliti diperankan sebagai instrumen dan sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan”⁵³. Oleh sebab itu, keberadaan peneliti sangatlah penting untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan ditelitinya. Selain itu juga dapat berperan dalam menentukan keabsahan dan kevalidan data yang ditemui selama melakukan penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini hadir secara langsung dan sekaligus berperan sebagai instrumen kunci yang dimana peneliti melibatkan diri di dalam kelas sebagai pengamat selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam rangka menghimpun serta mengumpulkan data, peneliti secara langsung menemui pihak-pihak yang dapat memberikan sebuah informasi ataupun data yang dibutuhkan, seperti

⁵³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2018), hlm. 28.

halnya kepala sekolah, guru-guru, dan atau siswa. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh yang keberadaannya diketahui oleh informan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Gunungsari yang berlokasi di Jln. Raya Ireng, Jati Sela, Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Ditetapkannya lokasi ini sebagai objek penelitian karena didorong oleh data hasil penelitian pendahuluan sebagaimana yang termuat pada latar belakang masalah dimana sekolah ini intens dalam melakukan pembinaan karakter terhadap siswanya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yang dilakukan melalui kegiatan imtaq setiap hari Jum'at yang dimulai dari jam 07.00 – 08.00. Khususnya pada pembinaan karakter religius terdapat 98 – 99 % siswa memiliki karakter dalam kategori baik sementara 1 – 2 % memiliki karakter dengan kategori kurang baik.

Kategori karakter siswa yang sama juga dimiliki terkait dengan karakter disiplin, dimana terdapat 98 – 99 % siswa yang memiliki karakter kategori baik sedangkan 1 – 2 % memiliki karakter dengan kategori kurang baik sehingga terus mendapatkan pembinaan khusus dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik melalui kegiatan imtaq terlebih melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data adalah “subjek penelitian atau informan, atau subjek dari mana data itu diperoleh”⁵⁴. Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong, yang menjadi sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah “kata-kata, dan tindakan.

Selebihnya merupakan data tambahan seperti halnya dokumen dan lain-lain”.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu “sumber yang diperoleh langsung dari informan atau lembaga yang mempunyai wewenang terhadap pengumpulan data ataupun penyimpanan dokumen, atau sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian”.⁵⁶

Dalam penelitian yang menjadi sumber data utama adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mendapatkan data baik melalui penerapan metode observasi maupun wawancara yaitu terkait dengan karakter siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari, dan faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai karakter siswa Kelas VIII melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 29.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157.

⁵⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 152.

Di samping sumber data utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam penelitian ini juga memfungsikan sumber utama pendukung baik kepala sekolah, maupun siswa untuk memperkuat data yang diperlukan. Data yang bersumber dari kepala sekolah antaranya sejarah berdirinya sekolah dan upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu serta kualitas sekolah. Demikian juga dengan keberadaan siswa sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sumber-sumber data di atas merupakan sumber data sekunder, sementara sumber data primer diperoleh melalui penerapan metode dokumentasi yaitu sejumlah dokumen yang menjadi kelengkapan data dalam penelitian ini, di antaranya dokumen guru, dokumen siswa dan dokumen struktur organisasi SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang beraneka ragam, maka penelitian ini akan menggunakan metode yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

“Kata observasi berasal dari bahasa Latin yang artinya “*melihat*” dan “*memperhatikan*”. Observasi ditunjukkan pada kegiatan menggunakan cara memperhatikan, mencatat fenomena yang terjadi, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek yang terjadi dalam

fenomena tersebut”⁵⁷. Observasi adalah “bentuk pengamatan pada suatu objek yang akan diteliti baik secara tidak langsung maupun secara langsung untuk mendapatkan data dari lapangan. Dengan kata lain, pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui situasi, keberadaan objek, dan koneksinya dalam mengumpulkan data penelitian”.⁵⁸

Observasi dapat dibedakan ke dalam dua bentuk jika mengacu kepada fungsi pengamat di dalam suatu kelompok, yaitu:

- 1) *Participant observer*, yakni suatu bentuk observasi yang dimana pengamat (*observer*) berpartisipasi sekaligus terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Dengan demikian, pengamat memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan keberadaannya oleh anggota yang lain, dan sebagai anggota kelompok yang dimana peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) *Non-participation observer*, yakni suatu bentuk observasi yang dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau bisa juga disebut bahwa pengamat tidak ikut serta ketika kegiatan yang diamatinya sedang berlangsung.⁵⁹

Observasi yang digunakan peneliti disini adalah observasi *Non-participant*, yang dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas ketika melaksanakan pembelajaran, tetapi hanya berperan sebagai pengamat. Tujuan dari observasi ini guna memperoleh data yang berkaitan dengan karakter siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

⁵⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 143.

⁵⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 105.

⁵⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 384.

Pekerti dalam menanamkan nilai karakter siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari, dan faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai karakter siswa Kelas VIII melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam penelitian ini selain menerapkan observasi *Non-participant* untuk mendapatkan data sebagaimana dikemukakan di atas, juga menerapkan *Participant observer* untuk mendapatkan data tentang letak geografis SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat. Hal ini mengingat data tidak termuat pada dokumen di lokasi penelitian, sehingga peneliti mengamati secara langsung batas-batas lokasi SMP Negeri 3 Gunungsari baik sebelah Barat, Timur, Utara dan Selatan dengan batas-batas masing-masing.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber atau orang yang akan diwawancarai (*interviewee*) yaitu sumber informasi melalui komunikasi secara langsung ataupun percakapan tatap muka, yang dimana peneliti bertanya secara langsung tentang sesuatu objek yang diteliti sebelumnya kepada sumber informasi.⁶⁰

“Wawancara digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data jika studi pendahuluan ingin dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data guna mengetahui suatu hal dari informan yang lebih mendalam”.⁶¹

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 372.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 231.

Esterberg dalam Sugiyono, menyebutkan beberapa macam wawancara, antara lain:

- 1) Wawancara terstruktur
Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik mengumpulkan data, apabila peneliti sudah mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh sebab itu teknik pengumpulan data dalam melakukan wawancara berupa instrumen penelitian yaitu pertanyaan tertulis yang jawaban alternatifnya juga telah disiapkan harus sudah disiapkan oleh peneliti. Dengan wawancara terstruktur ini semua narasumber diberikan pertanyaan yang serupa kemudian pengumpul data mencatatnya.
- 2) Wawancara semiterstruktur
Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif dan juga tepat karena lebih fokus pada masalah. Pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, karena peneliti memiliki kebebasan untuk bertanya dan peneliti dapat mengatur alur atau *setting* wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk memahami suatu permasalahan atau fenomena yang timbul.
- 3) Wawancara tak berstruktur
Wawancara tak berstruktur hampir mirip dengan wawancara semiterstruktur, akan tetapi yang membedakannya yaitu wawancara ini mempunyai kelonggaran termasuk dalam hal pedoman yang telah dibuat secara sistematis serta lengkap untuk memperoleh sebuah data. Pedoman wawancara hanya menggunakan inti permasalahan yang akan ditanyakan.⁶²

Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait data tentang karakter siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari, dan faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai karakter siswa

⁶²*Ibid.*, hlm. 233-234.

Kelas VIII melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021.

Wawancara dengan kepala sekolah terkait data sejarah berdirinya sekolah dan upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu serta kualitas sekolah. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan dalam upaya memperkuat data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Dokumentasi

Yaitu “proses pengumpulan data maupun dokumen yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian yang nantinya ditelaah secara mendalam untuk menambah kepercayaan dan mendukung pembuktian suatu kejadian”⁶³. Sebagai metode untuk mengumpulkan dokumen, maka metode ini diterapkan untuk mendapatkan dokumen tertulis berupa data guru, data siswa dan struktur organisasi SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat.

Metode dokumentasi ini juga bisa dikatakan sebagai penyempurna dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Langkah yang peneliti gunakan adalah dengan secara langsung mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan data sebagaimana dikemukakan di atas. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data tertulis di SMP Negeri 3 Gunungsari sesuai yang diperlukan dalam penelitian ini.

⁶³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 149.

6. Teknik Analisis Data

“Analisis dilakukan pada penelitian kualitatif seiring dengan proses pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis analisis data yang dapat dipilih”⁶⁴. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa teknik analisis data kualitatif yaitu “suatu pengupayaan yang digunakan melalui cara mengorganisasikan data, bekerja dengan data, memilih data sehingga menjadi data yang bisa dikelola, menemukan apa yang bisa dipelajari, serta menemukan pola, dan juga memutuskan apa yang bisa diceritakan untuk orang lain dari data yang didapatkan”⁶⁵.

Langkah-langkah dalam menganalisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan analisis data dengan hanya memperhatikan pada hal-hal penting, sedangkan penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah melakukan reduksi data, atau kata lain penyajian data tertulis baik dari data hasil wawancara maupun observasi. Sementara kesimpulan atau verifikasi merupakan penguatan data awal untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan atau data valid.⁶⁶

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan data-data yang telah dikemukakan pada penelitian terdahulu terkait dengan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa untuk kemudian dilakukan analisis guna mendapatkan data-

⁶⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram...*, hlm. 30.

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338-339, 341 dan 345

data yang sama guna memperkuat data yang diperoleh peneliti ketika melaksanakan penelitian terkait dengan masalah yang dikaji.

Sedangkan penyajian data dalam penelitian ini adalah mengemukakan sejumlah data baik dari hasil penelitian dengan penerapan metode observasi dan wawancara terkait dengan rumusan masalah yang disajikan datanya pada paparan data dan temuan.

Sedangkan kesimpulan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah pernyataan singkat dan padat yang memuat hasil data dan temuan serta pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu terkait dengan jenis karakter siswa SMP Negeri 3 Gunungsari. Penanaman karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter rekigius dan disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

7. Pengecekan Keabsahan Data

“Data atau hasil temuan dapat dikatakan valid atau tidaknya jika tidak ada yang membedakan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang sedang diteliti”⁶⁷. Adapun teknik yang dilakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatkan Ketekunan/keajegan pengamatan

Berbeda dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan disini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri serta unsur

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 365.

dalam situasi yang terkait dengan masalah atau isu yang tengah dicari yang nantinya memusatkan diri kepada hal tersebut secara mendalam.

b. Triangulasi

“Merupakan teknik menguji keabsahan data yang dilakukan melalui cara memanfaatkan sesuatu diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding antara data tersebut”.⁶⁸ Pengecekan data bisa dilakukan melalui berbagai cara yaitu:

1) Triangulasi Sumber

“Teknik menguji kredibilitas data yang digunakan melalui pengecekan data yang telah ada menggunakan beberapa sumber”.⁶⁹

Triangulasi sumber ini peneliti gunakan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari guru-guru dan kepala sekolah sebagai objek dari penelitian ini melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara.

2) Triangulasi Teknik

“Teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek hasil data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”⁷⁰. Seperti, data yang diperoleh dicek dengan wawancara, kemudian dicek lagi dengan observasi, serta dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 329-330.

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

⁷⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, hlm. 171.

berbeda. Misalnya, peneliti melakukan wawancara di pagi hari, bisa mengulanginya atau melakukannya kembali pada waktu sore hari, atau sebaliknya tergantung kebutuhan peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini meliputi:

- a. Bagian awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan pembimbing, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.
- b. Bagian utama yang terdiri dari:

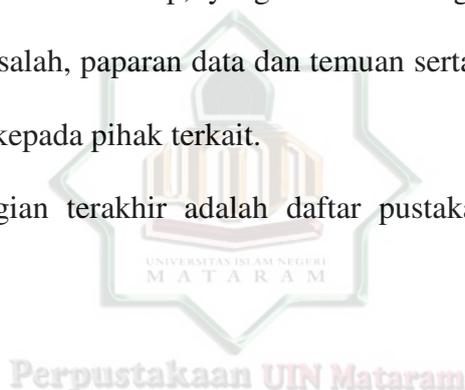
Bab I Pendahuluan mendeskripsikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan dan rencana jadwal kegiatan penelitian.

Bab II Paparan dan Temuan yaitu mendeskripsikan tentang (a) gambaran umum lembaga pendidikan SMPN 3 Gunung Sari yang berdasarkan sejarah berdirinya, (b) karakter siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari, (c) proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari, dan (d) faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai karakter siswa Kelas VIII melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021..

Bab III Pembahasan memuat tentang hasil analisis data temuan dalam penelitian yaitu mengenai (a) karakter siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari, (b) proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari, dan (c) faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai karakter siswa Kelas VIII melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021.

Bab IV Penutup, yang berisi tentang kesimpulan berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan temuan serta pembahasan, selanjutnya saran-saran kepada pihak terkait.

Bagian terakhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum SMPN 3 Gunungsari

1. Sejarah Sekolah

Sekolah SMPN 3 Gunungsari dibangun pada tahun 2006. Latar belakang berdirinya SMPN 3 Gunungsari yaitu karena pada tahun tersebut jarak sekolah lanjutan (SMP/MTs) antara Desa Jatisela tergolong sangat jauh. Desa Jatisela adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Kecamatan Gunungsari terdiri dari 16 desa. Salah satu desa yang ada di wilayah tersebut adalah desa Jatisela yang terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Johar Pelita, Dusun Ireng Lauk, Dusun Ireng Daye, Dusun Jati Ireng, dan Dusun Griya Asri. Dikarenakan penduduk Jatisela yang padat dan juga letak sekolah lanjutan (SMP/MTs) yang tidak terjangkau dari desa tersebut serta belum adanya sekolah lanjutan (SMP/MTs) yang terletak di desa Jatisela, setelah Pemerintah Kabupaten Lombok Barat berdiskusi dengan masyarakat maka diputuskan untuk membangun sekolah.

Pembangunan mulai dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2006. Biaya yang dipakai untuk pembangunan sekolah berasal dari Australia. Lokasi yang dipakai saat ini sebelumnya adalah tanah milik PEMDA (Pemerintah Daerah) yang sudah lebih dahulu digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai titik kumpul atau tempat untuk hewan ternak. Sebelum pembangunan, ada sedikit kesulitan untuk mengambil alih lokasi tanah

dikarenakan masyarakat sudah terlebih dahulu memakainya. Tapi seiring berjalannya waktu dan setelah berdiskusi juga dengan masyarakat untuk mengganti lokasi tempat untuk hewan ternak mereka, akhirnya pembangunan sekolah bisa dilaksanakan.

Pada saat itu, sekolah sudah membuka pendaftaran siswa. Jumlah siswa yang mendaftar yaitu 240 siswa. Sementara pembangunan sekolah masih berlangsung, siswa dititipkan di sekolah SDN 2 Jatisela dan masuk pada sore hari. Bangunan sekolah pertama kali terdiri dari 6 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan administrasi, 1 kantin, 1 gudang, dan 1 rumah penjaga.⁷¹

2. Profil Sekolah

SMPN 3 Gunungsari didirikan dan beroperasi tahun 2006, beralamat di Jln. Raya Ireng Jatisela Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat Prov. Nusa Tenggara Barat, memiliki No. Telpon/Hp (0370) 638813 / 087865055860. Tata letak lokasi sekolah berada di pinggir jalan raya., dari luar terlihat bangunan SMPN 3 Gunungsari sangat bagus. Luas tanah sekitar 5.768 M2 dan luas bangunan sekitar 1.311 M2. Memiliki halaman yang luas dan bersih, sebagian terdapat pohon-pohon serta bunga yang tertata rapi. Penempatan bak sampah untuk di depan kelas masing-masing sudah disediakan. Apabila dilihat dari posisi SMPN 3 Gunungsari sangat strategis karena berdekatan dengan masyarakat, sehingga mudah mendapatkan informasi dan bantuan dari masyarakat sekitar.

⁷¹Kaharudin, Kepala SMP Negeri 3 Gunungsari, *Wawancara*, 5 Maret 2021

Sejak berdirinya SMPN 3 Gunungsari pada tahun 2006, sekolah tersebut sudah berganti kepala sekolah beberapa kali. Adapun nama-nama kepala sekolah dan masa memimpinya sebagaimana tertuang pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Nama-Nama Kepala Sekolah SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat⁷²

NO	NAMA	JABATAN	TAHUN MENJABAT
1.	Kaharudin, S.Pd	Kepala Sekolah	2006 - 2011
2.	H. Mustajab, S.Pd	sda	2012 - 2015
3.	Ristomi Bakri, S.Pd	sda	2015 - 2018
4.	Fauzan, S.Pd	sda	2018
5.	Syafrudin, S.Pd	sda	2018 - 2019
6.	Kaharudin, S.Pd	sda	2019 – 2021
7.	Drs. Sukri Abdurrahman	sda	2019 - sekarang

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP NEGERI 3 Gunungsari

Sebagaimana yang termuat pada Profil SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok tentang Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 3 Gunungsari, dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Visi

Unggul, Berprestasi, Trampil, Berbudaya, Dan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Taqwa

⁷²Profil SMPN 3 Gunungsari, *Dokumentasi*, 05 Maret 2021

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 2) Meningkatkan kualitas keterampilan berbasis keunggulan lokal.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan wawasan berbudaya dan toleransi.
- 5) Mengoptimalkan kemampuan pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan pembelajaran tuntas pada semua mata pelajaran.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, CTL, dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) serta layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Meningkatkan keterampilan membuat kerajinan ukir sebagai wujud kemampuan kecakapan hidup.
- 4) Meraih juara dalam lomba-lomba bidang akademik dan non akademik (olimpiade sains, lomba mata pelajaran, seni rupa, puisi, olahraga) tingkat kabupaten.
- 5) Mewujudkan perilaku dan sikap berbudaya dalam pergaulan sehari-hari.
- 6) Membudayakan sikap toleransi dan saling menghargai dalam perbedaan (agama, sosial budaya, ekonomi, fisik, mental maupun jenis kelamin).

- 7) Mewujudkan tatanan kehidupan yang berlandaskan agama melalui kegiatan pembinaan IMTAQ.⁷³

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama, karena ia adalah faktor yang menentukan keberhasilan bagi pengajaran, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Sedangkan karyawan adalah bagian tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan lainnya harus bekerjasama dengannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kelancaran dan kebutuhan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh keikutsertaan peran karyawan. Kelancaran pendidikan di sekolah tidak terlepas dari administrasi yang baik, teratur dan terencana.

SMPN 3 Gunungsari dipimpin oleh kepala sekolah bernama Bapak Drs. Sukri Abdurrahman. Adapun jumlah guru dan karyawan di SMPN 3 Gunungsari yaitu 27 orang, dengan rincian Guru PNS sebanyak 11 orang, Guru Honorer sebanyak 8 orang, Karyawan PNS sebanyak 5 orang, dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) sebanyak 3 orang. Sebagian besar guru sudah mengampu mata pelajaran sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Gambaran tentang jumlah guru dan karyawan pada SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat adalah sebagai berikut :

⁷³Profil SMPN 3 Gunungsari, *Dokumentasi*, 05 Maret 2021.

Tabel 2.2
Data Guru dan Karyawan SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat⁷⁴

No	Tipe Guru/ Pegawai	Jumlah Guru/ Pegawai
1.	Pegawai Negeri Sipil	16
2.	Guru Tidak Tetap	08
3.	Guru Tetap Daerah	02
4.	Tenaga Honor Daerah	01
5.	Pegawai Tidak Tetap	01

Data guru berdasarkan jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Data Guru SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat⁷⁵

NO	NAMA	Pendidikan	Pengalaman Kerja	JABATAN	KET
1	Drs. Sukri Abdurrahman	S1	Sebelumnya	Kepala Sekolah	PNS
2	Ahmad Gani, S.Pd	S1	Sebelumnya menjadi Guru di SMPN 1 Gunungsari	Guru B. Indonesia	PNS
3	M. Eko Prayitno, S.Pd	S1	Sebelumnya menjadi Guru di SMPN 1 Gunungsari	Guru Seni Budaya	PNS
4	Bq. Husnu Herni, S. Pd	S1	Sebelumnya menjadi Guru di	Guru IPA/ Biologi	PNS

⁷⁴Profil SMPN 3 Gunungsari, *Dokumentasi*, 05 Maret 2021.

⁷⁵Profil SMPN 3 Gunungsari, *Dokumentasi*, 05 Maret 2021.

			SMPN 1 Tanjung		
5	Nur'aini, S.Pd	S1	Sebelumnya menjadi Guru di SMPN 3 Labuapi	Guru Matematika	PNS
6	L. Asnaryadi, S. Pt.	S1	Sebelumnya menjadi Guru di SMPN 1 Gunungsari	Guru IPA	PNS
7	Muhammad Sajidin, SS	S1	Sebelumnya menjadi Guru SMPN 2 Batulayar	Guru IPS	PNS
8	Anna Fitria, S. Pd.	S1	Sebelumnya menjadi Guru di SMPN 1 Lembar	Guru Bahasa Inggris	PNS
9	Ery Sudarman, S. Pd.	S1	Sebelumnya menjadi Guru di SMPN 4 Gunungsari	Guru PPKn	PNS
10	Bq. Ema Sholatiyah, S. Pd	S1	Sebelumnya menjadi Guru di SMPN 1 Sekotong	Guru BP/ BK	PNS
11	Jamilatul Zohriah, S. Pd.	S1	Sebelumnya menjadi Guru di SMPN 4 Gerung	Guru Bahasa Indonesia	PNS
12	Norma Fariah, S. Pd	S1	-	Guru Tikom/KTK	Honor er
13	Trisnawati, S. Pd.	S1	-	Guru	Honor

				Informatika	er
14	Ngh Ayu Noviyanti, S. Pd	S1	-	Guru Seni Budaya/Prakarya	Honor er
15	Irmayanti, S. Pd	S1	-	Guru Informatika	Honor er
16	M. Sofyan Yulianto, S. Pd	S1	-	Guru Penjaskes	Honor er
17	Rohana, S. Pd	S1	-	Guru Informatika	Honor er
18	Ridho Suci Izzati, S. Pd	S1	-	Guru Informatika	Honor er
19	Mutahalli Habibi, SH.	S1	Sebelumnya menjadi Guru di Madrasah Dusun Kekeran	Guru PAI	Honor er

Tabel 2.4

Data Karyawan SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat⁷⁶

No	Nama/Nip	Pendidikan	Jabatan
1	Sanerun, S. Sos	S1	Analisis Tata Usaha
2	Elvi Kurnia DP., S. Sos.	S1	Peng. Adm. Kepegawaian
3	Sari Iva Tuan, SE	S1	Bendahara Pengeluaran
4	Meliana Fitriawati	MA	Peng. Pemanfaatan BMD
5	Jama'ah	Paket B	Pramu Kebersihan
6	Bq. Fitri Sukmayani	-	Peng. Adm. Perpustakaan
7	Sarifudin	-	Operator Sekolah
8	Liza Hariyani	-	Pengelola Kebersihan Lab.

⁷⁶Profil SMPN 3 Gunungsari, *Dokumentasi*, 05 Maret 2021.

5. Keadaan Siswa

Selain guru, siswa adalah salah satu komponen sekolah yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Tanpa seorang siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Siswa diibaratkan kertas putih yang kosong, jadi seorang guru berkewajiban mendidik siswa menjadi anak yang baik seperti yang diharapkan orangtuanya.

Perkembangan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMPN 3 Gunungsari terhitung sejak 6 tahun terakhir mendapatkan banyak peminat siswa yang mendaftar pada setiap tahunnya. Jumlah seluruh siswa di SMPN 3 Gunungsari pada Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 133 yang terdiri dari 83 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan.

Secara rinci tentang keberadaan siswa pada SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat dapat dilihat pada tabel 2.5 sebagaimana dikemukakan berikut ini.

Tabel 2.5

Keadaan Siswa SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat 6 Tahun Terakhir⁷⁷

Tahun	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2015/2016	100	105	205
2016/2017	68	79	147
2017/2018	54	59	113
2018/2019	70	78	148
2019/2020	89	52	141
2020/2021	83	50	133

⁷⁷Profil SMPN 3 Gunungsari, *Dokumentasi*, 05 Maret 2021.

Data siswa pada SMP Negeri 3 Gunungsari berdasarkan kelas dapat dikemukakan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.6
Data Siswa SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat Berdasarkan Kelas⁷⁸

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	VII	18	17	35
2.	VIII A	19	7	26
3.	VIII B	17	9	26
4.	IX A	14	9	23
5.	IX B	17	8	25
JUMLAH		85	50	135

6. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana maupun fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Sarana dan prasarana di SMPN 3 Gunungsari lengkap dan layak digunakan. Ini dibuktikan dengan beberapa sarana dan prasarana seperti: ruang kelas, komputer, laptop, buku-buku pelajaran, alat peraga maupun yang lainnya masih dalam keadaan baik dan layak digunakan.

⁷⁸Profil SMPN 3 Gunungsari, *Dokumentasi*, 05 Maret 2021

Tabel 2.5
Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat⁷⁹

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	13	8	-	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-
7.	Ruang Musholla	1	-	1	-
8.	Buku Paket	2.835	2.130	715	8
9.	Buku Pelengkap	712	397	315	
10.	Buku Refrensi	104	104	-	-
11.	Buku Fiksi	288	180	100	8
12.	Laptop / Komputer	18	15	3	-
13.	Printer	3	3	-	-
14.	Alat Peraga Matematika	1 set	1 set	-	-
15.	Alat Peraga Fisika	1 set	1 set	-	-
16.	Alat Peraga Biologi	1 set	1 set	-	-
17.	Alat Peraga IPS	1 set	1 set	-	-
18.	Lain-lain/Internet	1	√	-	-

7. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat

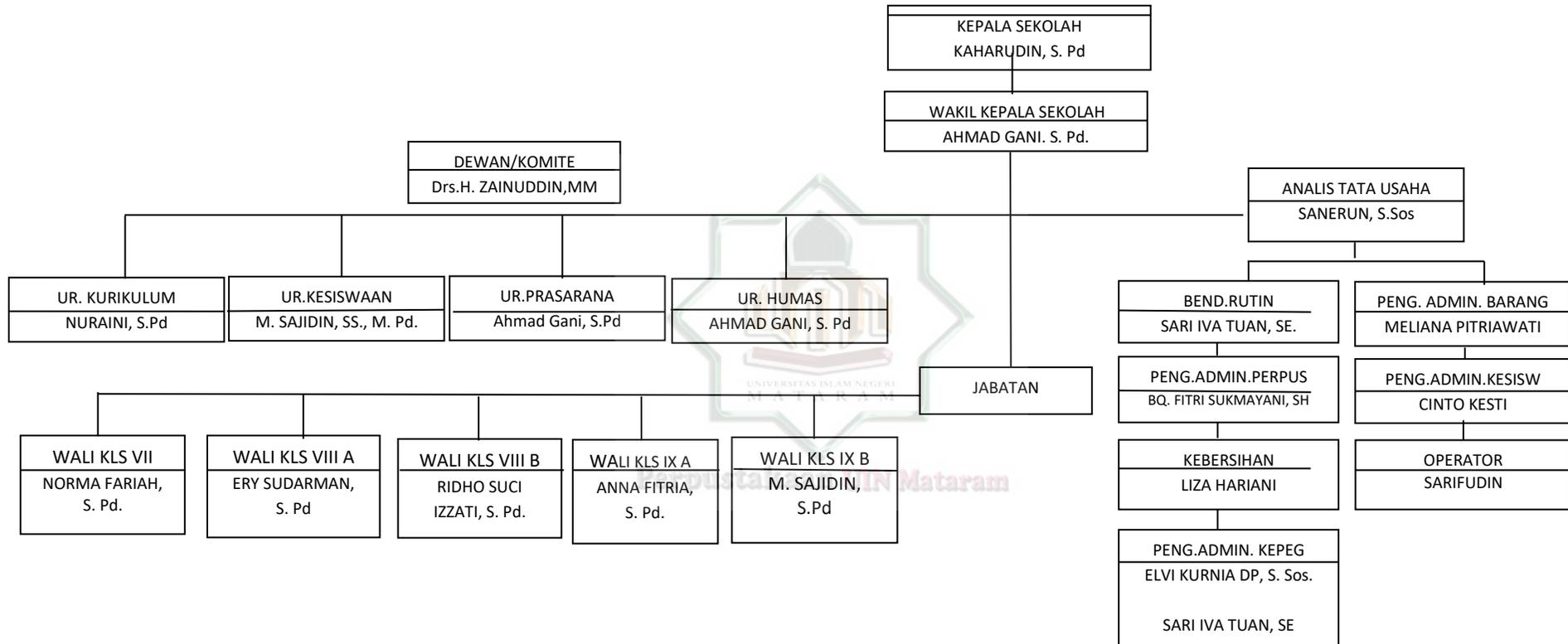
Sebagai lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Gunungsari dalam melengkapi keberadaannya sebagai lembaga yang melayani masyarakat khususnya pada bidang pendidikan dan pengajaran, maka struktur organisasi yang menggambarkan tentang personil yang bertanggung jawab baik kepala sekolah dengan sejumlah wakilnya, kepala tata usaha dengan

⁷⁹Profil SMPN 3 Gunungsari, *Dokumentasi*, 05 Maret 2021

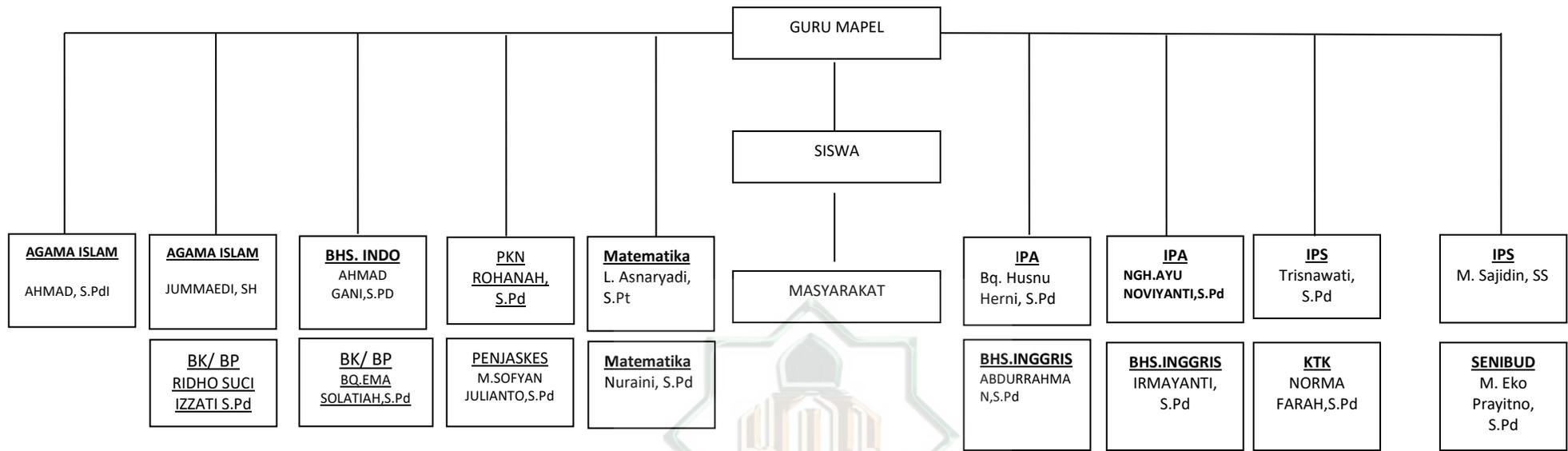
sejumlah stafnya, dan guru-guru serta komite sekolah sangat diperlukan. Gambaran tentang keberadaan struktur organisasi SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, sebagaimana yang termuat pada bagan berikut ini.



Bagan 2.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Gunungsari⁸⁰
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMP NEGERI 3 GUNUNGSARI



⁸⁰Papan Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Gunungsari, *Dokumentasi*, 05 Maret 2021



B. Kondisi Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunung Sari

Terkait dengan karakter yang menjadi penekanan pembinaan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan bahwa ada 4 jenis yaitu (1) karakter disiplin, (2) karakter religius, (3) karakter peduli lingkungan, dan (4) karakter gemar membaca⁸¹. Dari keempat jenis karakter sasaran pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dua di antaranya ditekan dalam penelitian ini, yaitu karakter religius (shalat berjamaah menjelang pulang sekolah, dan mengucapkan salam yang disertai dengan salaman baik dengan guru maupun dengan sesama siswa) dan karakter disiplin (disiplin kebersihan kelas dan disiplin kebersihan lingkungan sekolah/halaman sekolah).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, sesuai jenis-jenis karakter disiplin dan karakter religius di atas, dapat dipaparkan data hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Karakter religius, karakter ini ditunjukkan oleh siswa pada tiga kegiatan terutama yang menjadi sasaran pengamatan peneliti, yaitu karakter religius terkait dengan pelaksanaan shalat berjamaah menjelang pulang sekolah, religius terkait dengan mengucapkan salam dan bersalaman baik dengan guru maupun dengan sesama siswa.

Hasil temuan data berdasarkan pengamatan siswa khususnya Kelas VIII A dan B dari 26 orang siswa yang sering tidak mengikuti shalat berjamaah

⁸¹Mutahalli Habibi, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 9 Maret 2021

menjelang pulang sekolah ada 3 orang dengan identitas siswa yang sama selama 3 kali melakukan pengamatan. Dua di antaranya adalah siswa laki yaitu 1 orang dari Kelas VII A dan 1 orang lainnya dari Kelas VIII B. sedangkan 1 orang siswi dari Kelas VIII B.

Mereka mengemukakan alasan yang tidak mengikuti shalat berjamaah karena pakaiannya sekolah yang dipakai kotor yang alasan tersebut tidak dapat diketahui dengan pasti kebenaran karena. Demikian juga alasan yang dikemukakan oleh 1 orang siswi yang tidak ikut shalat berjamaah karena datang bulan.

Terkait dengan mengucap salam dan bersalaman baik dengan guru maupun dengan sesama siswa, data yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan adalah dari 26 orang siswa Kelas VIII A dan B terdapat 2 orang yang tidak melakukan secara zahir atau tidak terdengar mengucap salam, meskipun bersalaman dia lakukan yaitu keduanya dari Kelas VIII B, baik ketika bertemu dengan guru maupun dengan sesama siswa.⁸²

2. Karakter disiplin, karakter ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa khususnya Kelas VIII yang memiliki disiplin yang baik ditunjukkan pada perbuatan yang selalu datang tepat waktunya yaitu datang sebelum jam 07.30, sementara bagi siswa Kelas VIII yang kurang disiplin sejumlah 3 orang siswa selama melaksanakan penelitian dimana mereka datang di atas jam 07.30, ada yang datang jam 07.35 dan ada yang datang jam 07.32. Demikian juga pada disiplin menjaga kebersihan kelas,

⁸² *Observasi*, 8 dan 9 Maret 2021.

berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti khususnya pada Kelas VIII, dari 26 orang siswa di Kelas VIII A demikian juga di Kelas VIII B yang juga jumlahnya 26 orang siswa, ditemukan ada 2 dari 26 orang di Kelas VIII A dan juga 2 orang dari 26 orang di Kelas VIII B yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan kelas, bentuk ketidak disiplinannya adalah membuang bungkus makanan sembarangan (tidak di tempat pembuangan sampah), demikian juga kurang disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan melakukan hal yang sama, padahal baik di dalam kelas terlebih di halaman sekolah telah tersedia tempat pembuangan sampah, namun tidak dimanfaatkan, sementara siswa memiliki disiplin sangat baik.

C. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari

Peneliti membagi pembahasannya menjadi dua bagian yaitu bagian pertama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai Karakter Religius Siswa (pelaksanaan shalat berjamaah menjelang pulang sekolah, mengucap salam yang dibarengi dengan bersalaman baik dengan guru dan juga sesama siswa ketika masuk kelas), dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai Karakter Disiplin (masuk sekolah sesuai peraturan yang ditetapkan di sekolah, disiplin dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah).

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai Karakter Religius Siswa (pelaksanaan shalat berjamaah menjelang pulang sekolah, mengucap salam yang dibarengi dengan bersalaman baik dengan guru dan juga sesama siswa ketika masuk kelas)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diajarkan oleh seorang guru yaitu Bapak Mutahalli Habibi yang pendidikan terakhir beliau yaitu S1 Sarjana Hukum Islam untuk Kelas VII, VIII dan IX.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui pengamatan ketika pembelajaran berlangsung di Kelas VIII A dan B selama tiga kali kegiatan pada hari yang berbeda (Senin, Selasa dan Kamis), guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menerapkan metode ceramah dan mendominasi waktu yang tersedia untuk 80 menit (2 jam pelajaran) baik ketika mengajarkan disiplin ilmu Fiqih maupun disiplin ilmu Akidah-Akhlak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Ketika pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak mempersiapkan RPP sebagai acuan pembelajarannya. Dia mengajar dengan mempedomani buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah disiapkan di sekolah. Ketika menjelaskan materi tangan kiri memegang buku paket yang terbuka dan membaca isi materi yang diajarkan sampai dinyatakan materi yang diajarkan telah selesai sementara siswa diminta untuk memperhatikan buku paket yang dimiliki masing-masing. Sejumlah contoh karakter religius terkait dengan kewajiban

melaksanakan shalat berdasarkan ayat dan hadis yang termuat di dalam buku paket dibacakan, demikian juga contoh religius tentang mengucapkan salam dan kelebihanannya baik bagi yang mengucapkan sebagaimana yang termuat pada buku paket dengan membacakan ayat al-Qur'an dan hadis yang terdapat di dalamnya.

Pembinaan sikap dan keterampilan terkait dengan pembinaan karakter religius baik dalam konteks shalat maupun salam porsi waktunya sangat-sangat terbatas yaitu hanya 20 menit dari 80 menit waktu yang tersedia, sehingga guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti hanya sifatnya menekankan untuk dilakukan tanpa dibarengi dengan terapan secara langsung. Guru sebatas berdiri di depan pintu kelas dan memerintahkan siswa semua ke mushalla tanpa dilakukan pengawasan secara ketat dan memantau keberadaan siswa yang datang serta yang masuk ke mushalla. Hal yang sama juga dilakukan dalam kaitannya dengan karakter religius menanamkan pembiasaan mengucapkan salam yang diikuti dengan bersalaman baik dengan guru maupun dengan sesama siswa yang juga sebatas penekanan tanpa diikuti oleh tindakan pengamatan secara satu persatu dari 26 siswa baik di Kelas VIII A dan B.

Ada upaya untuk penanaman pembiasaan dalam rangka pembinaan karakter religius khususnya shalat berjamaah dan mengucapkan salam, dimana bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat tanpa alasan yang dapat diterima secara akal dan syara' yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dominasi terapan metode ceramah tampak juga ketika

memperhatikan kecilnya porsi waktu yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam terapan metode demonstrasi terkait dengan praktik shalat yang dituntun secara individu maupun kelompok dalam pada siswa. Guru sebatas mencontohkan pada dirinya sendiri tentang tata cara pelaksanaan shalat baik shalat sendiri maupun shalat berjamaah tanpa meminta siswa untuk mempraktikkannya.⁸³

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan bahwa ketika pembelajaran berlangsung sebatas berpedoman pada buku paket sebagai sumber bahan ajarnya tanpa merancang atau mempersiapkan RPP. Pembelajaran dengan berpedoman pada buku paket sehingga secara berurutan sebagaimana materi yang termuat di dalamnya kami jelaskan dengan tetap meminta siswa memperhatikan penjelasan guru sambil melihat buku kate tentang materi yang disampaikan oleh guru. Tidak disiapkannya RPP setiap kali melaksanakan pembelajaran diakui karena keterbatasan kemampuan dalam rancangan atau menyiapkan RPP, yang karena keterbatasan kemampuan tersebut juga kami akui berdampak dalam terapan metode yang seharusnya berbeda-beda, seperti penerapan metode penugasan, latihan dan praktik dan atau demonstrasi.⁸⁴

Dalam upaya menanamkan karakter religius dinyatakan bahwa:

⁸³*Observasi*, 15, 16, dan 21 Maret 2021

⁸⁴Mutahalli Habibi, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 15 Maret 2021

Ketika proses pembelajaran, menerapkan kebiasaan sebelum memulai proses pembelajaran, beliau menyuruh siswa untuk berdo'a. Hal ini kami lakukan untuk menanamkan karakter religius siswa sehingga siswa terbiasa berdo'a dahulu sebelum melakukan suatu aktivitas. Mendorong siswa agar mengerjakan salat zohor berjamaah sebelum pulang sekolah, selalu mengucapkan salam ketika datang dan bertemu dengan guru maupun dengan sesama yang disertai dengan bersalaman sebagai bentuk penanaman karakter religius. Upaya untuk membiasakan siswa karakter religius terkait dengan pelaksanaan salat berjamaah menjelang pulang sekolah, membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman baik dengan guru maupun dengan sesama, pembinaannya kami lakukan dengan memberikan penjelasan melalui terapan metode ceramah dimana kami memberikan penjelasan tentang kewajiban melaksanakan salat dan anjuran untuk dimalukan secara berjamaah yang didukung dengan membacakan dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang terdapat di dalam buku paket. Demikian juga dengan penjelasan tentang kewajiban umat Islam untuk mengucapkan salam yang juga didukung dengan membacakan ayat al-Qur'an maupun hadis yang terdapat pada buku paket.⁸⁵

Dinyatakan juga bahwa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII terdapat 14 sub bab dan beberapa diantaranya diterapkan penanaman karakter disiplin dan karakter religius kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, kami menggunakan metode ceramah, metode

⁸⁵Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 15 Maret 2021.

diskusi, dan metode tanya jawab. Pada materi Bab I yaitu Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an, beliau menjelaskan bahwa pentingnya meyakini kitab-kitab Allah dan menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an termasuk hal baik yang dapat menambah pahala. Kami menanamkan nilai karakter religius dengan menerangkan bahwa sebelum memulai aktivitas juga sebaiknya berdo'a terlebih dahulu agar apa yang dilakukan berjalan dengan lancar dan setelah selesai sholat, ada baiknya kita membaca Al-Qur'an. Ketika menggunakan metode ceramah pengajaran dengan cara menyampaikan sebuah pengetahuan melalui lisan kepada siswa. Setelah itu menggunakan metode diskusi dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bertukar informasi serta saling mempertahankan pendapat masing-masing yang telah dipegang guna memecahkan suatu masalah tertentu. Baik setelah kami memberikan penjelasan melalui penerapan metode ceramah maupun setelah pelaksanaan diskusi, kami memberikan penguatan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.⁸⁶

Salah seorang siswa Kelas VIII A memberikan pernyataan ketika peneliti melakukan wawancara dimana dinyatakan bahwa :

Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebelum memulai pembelajaran meminta kepada kami sebagai siswa untuk mengeluarkan buku paket dari masing-masing tas yang kami bawa dan membuka halaman sesuai materi yang di ajarkan. Bagi teman kami yang tidak membawa buku paket diperingati agar pada pembelajaran hari berikutnya supaya membawa buku paket, jika tidak membawa akan diberikan sangsi

⁸⁶Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 16 Maret 2021.

berupa membacakan materi yang akan diajarkan oleh guru. Yang ternyata dengan sangsi yang diberikan kepada teman kami yang tidak membawa buku paket menyebabkan teman-teman kami selalu membawa buku paket Pendidikan Agama dan Budi Pekerti setiap pembelajaran berlangsung. Tentang cara guru mengajar dalam rangka memberikan pembinaan karakter religius kepada kami adalah dengan membiasakan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru menyampaikan contoh cerita yang termuat di dalam buku paket yang kemudian meminta kepada kami untuk mencontohnya. Kemudian kami diberikan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa yang ditunjuk antara 2 sampai dengan 3 orang, yang kemudian jika jawaban teman kami kurang tepat disempurnakan oleh guru. Cara mengajar ini dilakukan sama baik ketika mengajarkan tentang ilmu fikih dan ilmu akidah-akhlak untuk menanamkan karakter religius tentang kebiasaan untuk melaksanakan shalat berjamaah, maupun untuk membiasakan mengucapkan salam yang diikuti dengan bersalaman setiap masuk kelas, baik dengan guru maupun sesama teman.⁸⁷

Anggi Nabila Utari, Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Gunungsari juga memberikan pernyataan melalui wawancara yang peneliti lakukan, dimana dinyatakan bahwa :

Sebelum mulai belajar, pak guru menyuruh kami untuk membaca do'a terlebih dahulu. Setelah itu pak guru menjelaskan materi dan kemudian biasanya kami dibagi menjadi beberapa kelompok. Tugas

⁸⁷Ricky Apriano, Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 16 Maret 2021

masing-masing kelompok yaitu mencari informasi tentang suatu hal yang terkait dengan materi tersebut. Biasanya pak guru memberikan batas waktu diskusi 30 menit dan setelah itu kami disuruh untuk mengeluarkan pendapat dari perwakilan masing-masing kelompok.⁸⁸

2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai Karakter Disiplin (masuk sekolah sesuai peraturan yang ditetapkan di sekolah, disiplin dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah)

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diperoleh data bahwa :

Dalam upaya menanamkan karakter disiplin masuk sekolah tepat waktu kami memberikan contoh pada diri sendiri, dimana menuntutnya kami setiap hari dimana ada jam mengajar yaitu hari Senin, Selasa, dan Kamis selalu datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai yang tertera pada jadwal pelajaran. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung menerapkan metode nasihat dengan meminta kepada siswa untuk mengikuti contoh yang dilakukan dan contoh-contoh sikap disiplin yang termuat pada buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya dalam materi akhlak dalam disiplin ilmu akidah-akhlak. Dengan memberikan contoh nyata dan contoh dalam kisah yang termuat pada buku paket kami harapkan siswa lambat laun siswa terbiasa untuk menerapkan sikap

⁸⁸Anggi Nabila Utari, Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 16 Maret 2021.

disiplin baik disiplin masuk sekolah, disiplin dalam menjaga kebersihan kelas maupun dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁸⁹

Dinyatakan oleh salah seorang siswa bahwa :

Mengaku pernah terlambat masuk ke dalam kelas ketika mata pelajaran agama sudah mulai. Pak guru menanyakan alasan mengapa saya terlambat masuk kelas dan saya memang terlalu asik mengobrol di kantin dengan teman saya terlalu lama sehingga saya tidak mendengar *bell* masuk berbunyi. Pak guru menghukum saya dan menyuruh saya untuk melakukan push up sebanyak 15 kali. Setelah itu pak guru memberi saya peringatan jika saya besok terlambat lagi, saya akan diberikan hukuman push up 2 kali lipat.⁹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengikuti kegiatan pembelajaran diperoleh data bahwa

Pola pembinaan karakter disiplin (masuk sekolah sesuai peraturan yang ditetapkan di sekolah, disiplin dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui kegiatan pembelajaran tidak jauh beda dengan pola ketika pembinaan karakter religius (pelaksanaan shalat berjamaah menjelang pulang sekolah, mengucapkan salam yang diikuti bersalaman) sebagaimana data sebelumnya. Terapan metode pembelajaran didominasi dengan terapan metode ceramah, dengan keterbatasan waktu dalam terapan metode pembinaan sikap (penugasan, diskusi dan latihan) dan juga ketika penerapan metode praktik dan atau demonstrasi.

⁸⁹Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 18 Maret 2021.

⁹⁰Muhammad Al-Vandu Hariya Dahana, Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 18 Maret 2021.

Dalam upaya menanamkan karakter disiplin mengikuti peraturan sekolah dengan masuk sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah yaitu masuk jam 07.30 pola pembinaan dilakukan dengan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti selalu tepat waktu datang dan masuk kelas sesuai jam mengajar yang terdapat di dalam jadwal seperti ketika mengajar hari Senin berdasarkan jadwal yaitu jam 09.00 – 11.00, maka dia datang dan masuk mengajar selalu tepat waktu setelah bel berbunyi menandakan pergantian jam. Begitu juga ketika mengajar pada hari Selasa dan Kamis.

Kemudian pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode ceramah menjelaskan materi tentang akhlak atau kebiasaan yang baik kemudian dikembangkan pembahasannya dengan memasukkan beberapa contoh dalam hubungannya dengan disiplin baik yang tertuang dalam kisah al-Qur'an maupun al-hadis. Salah satu ayat al-Qur'an yang dibacakan dan dijelaskan adalah pernyataan Allah swt. dengan disiplin waktu sebagaimana dinyatakan dalam surat an-Nisa' ayat 103 tentang waktu pelaksanaan shalat yang telah ditetapkan oleh Allah swt. dengan pernyataan sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Demikian juga dikemukakan hadis Rasulullah saw. riwayat Muslim tentang disiplin dalam menata shaf ketika salat, dinyatakan oleh Rasulullah saw. luruskan shaf kamu, karena shaf yang lurus termasuk sholat yang sempurna. Demikian pula dikemukakan hadis Rasulullah saw. tentang disiplin dalam kebersihan

dengan dimana kebersihan itu dinyatakan oleh Rasulullah saw. adalah sebagian dari iman.⁹¹

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari

Pada pembahasan ini data dan temuan dipaparkan dalam dua bagian yaitu :

1. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunung sari

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan terdapat faktor pendukung proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin siswa kelas VIII yang bersumber dari guru dan bersumber dari siswa.

Adapun melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan bahwa:

Seperti contohnya karakter religius dan karakter disiplin dalam bentuk terapan sebagai implementasi dari contoh terapan yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran. Sebagai guru memberi contoh yang baik kepada siswa dengan datang ke sekolah tepat waktu agar siswa dapat mengikuti pembelajaran juga tepat waktu. Dinyatakan lebih lanjut terkait faktor pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁹¹Observasi, 15, 16, dan 18 Maret 2021

dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter Religius yaitu pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucap salam diiringi dengan bersalaman baik dengan guru maupun bersama siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor yang bersumber dari guru dan faktor yang bersumber dari siswa.⁹²

Dapat dipastikan ketika faktor pendukung dalam menanamkan karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucap salam diiringi dengan bersalaman) yang bersumber dari guru, maka tuntutan bagi guru adalah menjadikan dirinya sebagai contoh untuk diikuti oleh siswa, sebagaimana yang dinyatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara dengan peneliti.

Dinyatakan bahwa untuk menanamkan pembiasaan karakter religius baik dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sebelum siswa pulang sekolah, membiasakan mengucap salam ketika datang dan masuk ke dalam kelas yang diikuti dengan bersalaman terutama kepada guru dan juga sesama siswa, maka sebagai guru agama kami melalui pembelajaran menyampaikan contoh tokoh-tokoh ternama yang perilakunya dapat ditiru seperti bagaimana keteladan para sahabat yang mencontoh keteladanan Rasulullah saw. baik dalam melaksanakan ibadah shalat maupun ibadah-ibadah amaliah lainnya, yang kemudian contoh itu kami implementasi

⁹²Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 22 Maret 2021

dalam contoh real yang kami perlihatkan sebagai contoh untuk diikuti oleh siswa. Contoh-contoh yang kami sampaikan ketika pembelajaran berlangsung yang kami implementasikan dalam bentuk nyata yaitu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sebelum siswa pulang, selalu menyegerakan diri datang ke mushola sekolah ketika waktu dzuhur dan kumandang adzan shalat dzuhur terdengar;
- 2) Mendorong siswa untuk segera datang ke mushola dengan meminta bantuan guru-guru lain;
- 3) Memberikan teguran kepada siswa yang tidak datang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah dengan memanggil siswa untuk menemui kami sebagai guru agama di kantor untuk diberikan peringatan;
- 4) Jika dilakukan terus menerus tidak datang ke mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah sebelum pulang sekolah sampai dengan tiga kali setelah diberikan peringatan, maka sebagai guru agama menyampaikan surat kepada orang tua/wali agar datang ke sekolah, dan ketika bertemu kami menanyakan tentang kebiasaan shalat putra atau putrinya di rumah, yang kemudian kami meminta kerjasama untuk membiasakan anak mengerjakan shalat.
- 5) Ketika pembelajaran, maka selalu diawali kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas diikuti oleh seluruh siswa.
- 6) Hal yang sama kami lakukan ketika pembiasaan mengucapkan salam pada waktu siswa datang dan masuk kelas, yaitu setiap masuk kelas selalu kami mengucapkan salam dan meminta semua siswa untuk menjawabnya.
- 7) Memperlihatkan contoh ketika kami bertemu dengan kepala sekolah dan sesama guru selalu mengucapkan salam yang dibarengi dengan bersalaman sebelum covid ditunjukkan dengan berjabat tangan dan ketika saat dalam situasi covid dengan mengangkat kedua tangan dan menempelkannya di dada.⁹³

Baiq Ema Sholatiyah sebagai guru BK pada SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat memberikan pernyataan terkait dengan faktor

⁹³Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 23 Maret 2021

pendukung dalam menanamkan nilai karakter siswa ketika wawancara dengan peneliti, dimana dinyatakan bahwa :

Guru diberi kepercayaan oleh orang tua siswa untuk membimbing serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa sebagai pengganti orang tua yang pada saat di rumah bisa dibilang kurang bisa memfokuskan perannya sebagai orang tua untuk membimbing serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dikarenakan kesibukan dalam mencari kebutuhan perekonomian. Proses penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru BK yaitu memberikan bimbingan secara khusus untuk siswa, dimana BK mempunyai program sendiri untuk setiap bulan dan tahunnya. Program ini dibuat sebagai cara agar mencegah maupun mengubah perilaku atau karakter siswa yang kurang baik.⁹⁴

Dinyatakan oleh salah seorang siswa Kelas VIII B bahwa :

Dalam upaya pembinaan karakter religius kepada kami, maka guru agama kami menerapkan apa yang disampaikan ketika pembelajarannya, yaitu menjadikan dirinya sebagai public figur, dimana beliau memberikan contoh kepada kami untuk kami ikuti. Beliau selalu datang ke mushola untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, paling pertama ke mushola, dan sambil jalan ke mushola beliau meminta kami untuk mengikutinya. Sehingga karena sikap beliau tersebut memotivasi kami untuk selalu meniru contoh yang diperlihatkan, meskipun kami akui ada sebagian kecil teman kami yang belum dapat mengikuti contoh yang diberikan tersebut.

Hal yang sama juga dilakukan ketika memberikan contoh untuk diikuti terkait dengan mengucap salam, dimana beliau ketika masuk kelas selalu mengucap salam, dan ketika masuk ke kantor atau ke ruang guru juga selalu mengucap salam dan bahkan dibarengi dengan bersalaman baik dengan kepala sekolah dan juga dengan sesama guru.⁹⁵

⁹⁴Baiq Ema Sholatiyah , Guru BK SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 23 Maret 2021.

⁹⁵Muhammad Al-Vandu Hariya Dahana, Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 23 Maret 2021

Data hasil observasi terkait dengan faktor pendukung yang bersumber dari guru dalam menanamkan nilai karakter Religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari, diperoleh data bahwa :

Pernyataan yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui wawancara sesuai dengan terapan ketika peneliti melakukan pengamatan, dimana sejumlah contoh kepribadian yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh terkemuka sebagaimana dimuat pada buku paket dan disampaikan ketika pembelajaran, dalam bentuk nyata dikonkritkan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh untuk diikuti oleh siswa. Ketika adzan dzuhur dikumandangkan di mushola sekolah, maka guru agama pertama kali keluar dari kantor atau ruang guru sambil membawa sajadah untuk datang shalat berjamaah. Kepada siswa diminta untuk segera datang ke mushola. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah guru agama selalu mengawalinya dengan pelaksanaan shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat dzuhur. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah guru agama selalu diminta mengimami, dan dia melaksanakan dengan penuh tuma'ninah yang diikuti seluruh jamaah baik siswa maupun guru-guru. Rangkaian kegiatan shalat berjamaah guru selalu melaksanakan pembacaan tasbih, dzikir dan do'a yang kemudian diikuti dengan bersalaman sesuai tata cara covid 19.

Diperoleh data juga ketika guru agama sebagai contoh dalam menanamkan pembiasaan mengucapkan salam yang diikuti dengan bersalaman. Contoh ini ditunjukkan ketika guru agama masuk kelas selalu mengucapkan salam yang dijawab semua siswa, demikian juga ketika masuk kantor atau ruang guru juga selalu mengucapkan salam yang dibarengi dengan bersalaman sesuai tata cara bersalaman covid 19, yaitu dengan menempatkan kedua telapak tangan yang dirangkap di depan bibir atau dada.⁹⁶

Sedangkan faktor pendukung yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter Religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan

⁹⁶Observasi, 22, 23 dan 25 Maret 2021

bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari yakni pada pembahasan tentang karakter siswa SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat telah dikemukakan data bahwa terdapat 98 sampai 99 % siswa memiliki karakter dalam kategori baik, termasuk di dalamnya siswa Kelas VIII A dan B. Data ini diperkuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara dengan peneliti, dimana dinyatakan bahwa:

Faktor pendukung yang bersumber dari siswa ketika kami berupaya menanamkan karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari didukung dengan mayoritas siswa kami (98-99 %) yang memiliki kesadaran dan kebiasaan melaksanakan kewajiban ajaran Agama Islam seperti shalat, mengucapkan salam. Sehingga dengan adanya kesadaran tersebut memberikan kemudahan bagi kami untuk lebih memperkuat kesadarannya tersebut dan bahkan dapat kami jadikan sebagai pendamping untuk mengajak teman-temannya yang lain terutama yang masih kurang sadar atau memiliki karakter religius dalam kategori kurang baik untuk secara bertahap dapat memperbaiki diri, di samping kami sendiri terus memberikan pembinaan dan tuntunan baik secara langsung maupun melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁹⁷

⁹⁷Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 23 Maret 2021

Dinyatakan lebih lanjut bahwa faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius yang bersumber dari siswa adalah

Adanya pembiasaan-pembiasaan positif (baik) yang dibawa siswa dari lingkungan keluarga masing-masing memberikan dukungan yang sangat baik dalam upaya kami menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa khususnya Kelas VIII A dan B. Karena dari 26 siswa kami baik di kelas VIII A maupun VIII B 24 orang diantaranya sudah memperlihatkan karakter religius dalam kategori baik sehingga untuk mereka ini kami tinggal memperkuat kebiasaan baik yang dibawanya dari lingkungan keluarganya terutama nilai religius yang terkait dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sebelum mereka pulang sekolah, demikian pada pembiasaan mengucapkan salam baik ketika bertemu dengan guru-guru yang ada di SMP Negeri 3 Gunungsari yang dibarengi dengan jabatan tangan (bersalaman) maupun ketika bertemu dengan sesamanya. Sementara 2 orang siswa baik yang terdapat di Kelas VIII A dan VIII menurut kami faktor pendukung yang menyebabkan mereka memiliki karakter religius kurang baik karena lingkungan keluarga yang masih kurang maksimal dalam pembinaan nilai-nilai agama baik terkait dengan pembiasaan dalam melaksanakan shalat sesuai waktunya termasuk shalat berjamaah dan juga pembiasaan dalam mengucapkan salam dan bersalaman ketika berada di dalam keluarga dan lingkungannya. Melalui pembelajaran sebagai guru selalu menekankan untuk secara sadar melaksanakan semua perintah Allah swt. termasuk di dalamnya perintah untuk mengerjakan shalat maupun perintah untuk menyampaikan salam ketika bertemu yang ketika berada di sekolah ketika bertemu dengan guru dan sesama siswa serta yang lainnya. Demikian juga ketika berada di rumah ketika bertemu dengan bapak dan ibu serta anggota keluarga lainnya.⁹⁸

Melalui wawancara dengan salah seorang siswa Kelas VIII A terkait dengan faktor pendukung yang bersumber dari siswa ketika guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menanamkan nilai karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui kegiatan pembelajaran dinyatakan bahwa :

⁹⁸Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 23 Maret 2021

Dari jumlah kami yang 26 di Kelas VIII A tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda terutama terkait dengan karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) yang hal tersebut menurut saya banyak dipengaruhi oleh kebiasaan yang ditanamkan dan ditunjukkan oleh orang tua sebagai pemimpin keluarga meskipun di sekolah melalui pembelajaran guru agama memberikan penjelasan dan menyampaikan contoh yang jelas sebagaimana terdapat pada buku paket. Dengan niat tidak menonjolkan diri sebagai contoh saya sendiri yang karena bimbingan dan tuntutan serta contoh-contoh yang diberikan oleh orang tua sehingga ketika mengikuti pembiasaan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah maupun pembiasaan mengucapkan salam yang disertai dengan bersalaman yang ditanamkan oleh guru agama kami melalui pelaksanaan pembelajaran dapat kami lakukan.⁹⁹

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh salah seorang siswa Kelas VIII B, dimana dinyatakan bahwa :

Saya dapat melaksanakan dalam bentuk praktik nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan oleh guru agama adalah karena pembiasaan seperti melaksanakan shalat, mengucapkan salam dan bersalaman selalu saya lakukan di rumah berkat bimbingan yang diberikan oleh bapak dan ibu saya. Saya dengan semua saudara selalu ditekankan untuk membiasakan diri melaksanakan shalat setiap waktu dan bagi saudara saya yang laki-laki untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Karena dengan pembiasaan yang saya lakukan di rumah memberikan kemudahan dalam mengikuti pembinaan terutama dalam penanaman karakter religius baik shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah maupun pembiasaan dalam mengucapkan salam dan bersalaman sesuai yang selalu ditekankan oleh guru agama pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan 2 orang teman kami yang masih kurang dalam melaksanakan pembiasaan yang diberikan oleh guru agama terutama dalam hal shalat dan mengucapkan salam serta bersalaman, kami perkirakan disebabkan karena terbiasa di lingkungan keluarganya di rumah, sehingga mengalami kesulitan dalam membiasakan diri ketika melaksanakan kebaikan sebagaimana yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran. Padahal dalam pembelajaran selalu guru agama memberikan penjelasan dan contoh-

⁹⁹Ricky Apriano, Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 23 Maret 2021

contoh terpuji atau baik untuk kami pedomani baik ketika berada di sekolah maupun ketika berada bersama keluarga di rumah.¹⁰⁰

Data hasil observasi terkait dengan faktor pendukung yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter Religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari diperoleh data yaitu terdapat dua sikap yang berbeda ditunjukkan oleh siswa khusus Kelas VIII A dan B terkait dengan faktor pendukung yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter Religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari yang hal tersebut ditunjukkan dalam bentuk respon yang diperlihatkan siswa ketika guru menanamkan kebiasaan nilai karakter religius.

Kedua bentuk sikap tersebut adalah sebagian besar siswa (98 %) ketika mendengar adzan shalat dzuhur dan melihat guru agama keluar dari kantor atau ruang guru sambil membawa sajadah menuju ke mushola segera mengikuti guru atau datang ke mushola untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, sedangkan sebagian kecil (2 %) lamban dalam merespon suara adzan maupun ajakan temannya,

¹⁰⁰ Anggi Nabila Utari, Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 23 Maret 2021

sehingga menyebabkan ke 2 orang siswa baik yang terdapat di Kelas VIII A dan B datang terlambat ke mushola atau shalat berjamaah sudah dimulai baru datang, sehingga tidak dapat mengerjakan shalat sunnah dzuhur sebelumnya, demikian juga ketika melaksanakan shalat sunnah sesudah dzuhur juga tidak dilakukan. Demikian juga ketika mengucapkan salam dan bersalaman yang sebagian besar siswa (98 %) Kelas VIII A dan B menunjukkan cara dengan menganggukkan kepala sambil mengangkat kedua telapak tangan yang ditekap sebagai simbol bersalaman mengucapkan assalamu'alaikum ketika bertemu dengan guru dan sesama siswa, sementara sebagian kecil (2 %) lainnya hanya menundukkan kepala sambil mengucapkan salam yang berarti tidak memperlihatkan cara sebagai simbol bersalaman sebagaimana yang dicontohkan oleh guru ketika pembelajaran di dalam kelas.¹⁰¹

Adapun faktor Pendukung yang bersumber dari guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari yaitu guru di sekolah adalah figur yang dicontoh dan ditiru oleh siswa, sehingga dalam bertutur kata dan bertingkah laku harus menunjukkan perilaku yang pantas untuk dicontoh dan ditiru, demikian hal dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana yang diakui dan dinyatakan ketika wawancara dengan peneliti.

¹⁰¹ *Observasi*, 22, 23 dan 25 Maret 2021

Dinyatakan bahwa :

Sebagai guru terlebih kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu berupaya memperdengarkan dan memperlihatkan tutur kata dan perilaku yang menurut kami baik dan dapat dicontoh dan ditiru siswa sebagaimana yang kami tunjukkan ketika berada di dalam kelas pada waktu pembelajaran. Hal inilah yang menurut kami sebagai faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai karakter disiplin baik terkait dengan datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai jadwal pelajaran yang kami terima. Untuk hal ini kami selalu berupaya datang ke sekolah setiap hari mengajar (Senin, Selasa dan Kamis) sebelum jam pelajaran dimulai, sebagai contoh ketika kami mengajar pada hari Senin dan Selasa jam 09.00 sampai jam 10.00, maka kami selalu berupaya untuk datang jam 08.30 dan bahkan datang jam 07.30 sesuai jam masuk sekolah, demikian juga ketika mengajar pada hari Kamis jam 10.00 – 11.00, maka kami datang jam 09.00 atau paling lambat jam 09.30, sehingga Alhamdulillah selama ini kami masuk kelas untuk mengajar tepat pada waktunya. Selain kami didukung dengan jadwal mengajar juga adanya peraturan sekolah dalam upaya membiasakan disiplin terutama disiplin masuk sekolah.

Contoh lainnya terutama terkait dengan penanaman kebiasaan menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya, maka selalu berusaha untuk memperlihatkan contoh kepada siswa yaitu dengan mengambil atau meminta siswa untuk mengambil sampah yang ada di dalam kelas dan membuangnya di tempat sampah, ketika di luar kelas juga kami berupaya untuk melakukannya dalam upaya menanamkan kebiasaan bagi siswa.¹⁰²

Dinyatakan oleh salah seorang siswa Kelas VIII A, ketika

wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Guru agama kami selalu memberikan contoh yang ditunjukkan oleh dirinya sendiri untuk kami praktikkan baik di sekolah maupun di rumah. Contoh-contoh terpuji tersebut sebagaimana yang dijelaskan maupun yang ditunjukkan dalam pembelajaran. Sebagai contoh pak guru agama untuk memberikan contoh tentang disiplin masuk sekolah dan masuk kelas selalu datang di sekolah sebelum jam pelajarannya, sehingga masuk kelas tepat waktu. Dan contoh selalu ditekankan untuk dapat diikuti oleh kami sebagai siswa terumata melalui pembelajaran di kelas maupun ketika memberikan ceramah agama pada waktu pelaksanaan imtaq hari Jum'at. Demikian juga terkait dengan menanamkan kebiasaan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya, selalu pak guru agama memberikan contoh, seperti beliau tidak malu-malu memungut sampah jika terdapat di

¹⁰²Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 22 Maret 2021

dalam kelas atau beliau menyuruh kami untuk membuangnya di bak sampah.¹⁰³

Melalui observasi peneliti memperoleh data mengenai faktor pendukung yang bersumber dari guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari, diperoleh data yaitu :

Sumber pendukung upaya menanamkan nilai karakter disiplin baik terkait dengan datang di sekolah tepat waktu maupun disiplin dalam menanamkan kebiasaan kebersihan kelas dan lingkungan sekitar yaitu menjadikan dirinya sebagai figur sentral atau pribadi yang dapat dicontoh perilakunya oleh siswa. Perilaku yang diperlihatkan guru agama merupakan perwujudan dari penjelasan dan contoh yang disampaikan ketika pembelajaran. Sesuai pernyataan dimana guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mematuhi jadwal mengajar dan peraturan sekolah, dimana guru agama datang lebih awal dari jadwal mengajar dan peraturan masuk sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat. Ketika guru agama akan mengajar jam 09.00 sebagai contoh, maka dia datang jam 08.30 atau setengah jam sebelum jam mengajar dan bahkan tidak jarang guru agama datang jam 07.20 atau bahkan jam 07.15 menit yaitu lebih awal dari jam masuk ke sekolah. Publik figur dirinya sendiri juga dijadikan contoh dalam menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya, dimana ketika menemui ada sampah di dalam kelas guru agama memungutnya atau memanggil salah seorang siswa untuk memungut dan membuangnya di bak sampah yang tersedia di depan kelas. Ketika menemukan dan melihat sampah yang terdapat di halaman sekolah atau di sekitar kelas, guru memanggil salah seorang siswa untuk memungut dan membuangnya di bak sampah.¹⁰⁴

Sedangkan faktor pendukung yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan

¹⁰³Ricky Apriano, Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 22 Maret 2021

¹⁰⁴*Observasi*, 22 dan 23 Maret 2021

sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari diperoleh data melalui wawancara dengan guru agama adalah sebagai berikut :

Sebagaimana halnya data yang kami kemukakan tentang faktor pendukung yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari yaitu karena pada diri siswa sudah memiliki kesadaran berkat pembinaan orang tua di sekolah dan pembinaan yang kami lakukan melalui pembelajaran yang secara persentase mereka berjumlah 98 % sehingga dalam pembinaan di sekolah tinggal kami lakukan penguatan, dan pembinaan secara khusus dilakukan untuk siswa yang berjumlah 2 %. Maka hal yang sama juga ditemukan ketika kami menanamkan pembinaan pada kegiatan pembelajaran terkait dengan faktor pendukung yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari yang dikarenakan siswa Kelas VIII A dan B sudah sebagian besar (98 %) memiliki kebiasaan melakukan kegiatan dalam hal ini terkait dengan kewajiban, sehingga di sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan contoh konkrit sifatnya lebih mengarah pada memperkuat kebiasaan yang dimiliki siswa yang dibawahnya dari lingkungan keluarga.¹⁰⁵

Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana di atas, didukung oleh pernyataan siswa dalam wawancara dengan peneliti, dimana dinyatakan sebagai berikut :

Ada peraturan sekolah untuk siswa diharuskan datang tepat waktunya yaitu paling lambat sampai pukul 07:30, karena setelah lebih dari itu kami dinyatakan terlambat dan akan menerima hukuman. Itu yang membuat kami harus bangun lebih awal agar tidak terlambat datang ke sekolah. Karena baik melalui kegiatan imtaq maupun melalui kegiatan pembelajaran di kelas kesadaran untuk mematuhi peraturan sekolah dan untuk mempraktikkan dalam bentuk nyata perilaku terpuji seperti

¹⁰⁵Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 23 Maret 2021

mematuhi peraturan sekolah dan tentang kebersihan baik kebersihan kelas maupun kebersihan lingkungan kelas selalu diingatkan oleh guru agama, tetapi dalam praktiknya oleh kami sebagai siswa ada yang mendengar dan melihat contoh serta mendengar tuntunan guru dan perilaku yang ditunjukkan guru dilakukan dan dilaksanakan oleh siswa ada juga kurang peduli, sehingga mereka kurang menunjukkan respon positif dalam terapannya.¹⁰⁶

Diperoleh data berdasarkan hasil observasi terkait dengan faktor pendukung yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari, dimana datanya adalah sebagai berikut :

Selama pelaksanaan penelitian siswa SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat datang di sekolah 98 % tepat waktu, artinya siswa datang sebelum jam 07.30, termasuk di dalamnya siswa Kelas VIII A dan B. Untuk mendapatkan data penelitian yang valid atau yang dapat dipertanggung jawabkan terkait dengan kedatangan siswa Kelas VIII A dan B di sekolah tepat waktu, peneliti berupaya mengenal satu persatu dari 26 orang siswa di Kelas VIII A dan B. Dengan data tersebut peneliti jadikan sebagai data untuk mengetahui disiplin masuk atau datang siswa. Ketika mendata tentang disiplin masuk, maka peneliti datang ke SMP Negeri 3 Gunungsari jam 07.00 dan paling lambat jam

¹⁰⁶Ricky Apriano, Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 23 Maret 2021

07.10 menit dan data hasil diperoleh tentang disiplin masuk sebagaimana di atas (98 %) tepat waktu.

Demikian juga ketika berupaya menanamkan karakter disiplin pada kegiatan pembelajaran, peneliti masuk di kelas dimana guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajar lebih cepat dengan guru agama, seperti ketika mengajar pada hari Senin jam 09.00-10.00, peneliti masuk kelas jam 08.58 menit yaitu 2 menit sebelum guru agama masuk mengajar, sehingga dapat memperhatikan secara langsung upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa untuk kemudian dipedomani dan dicontoh oleh siswa. Dimana terkait dengan karakter disiplin tentang masuk sekolah, di tengah-tengah ceramah terkait dengan contoh-contoh keteladanan yang dimuat dalam buku paket sebagai materi pembelajaran, maka dikaitkan dengan siswa juga harus mengikuti contoh yang diberikan untuk masuk sekolah tepat waktu sebagai wujud dari disiplin waktu. Demikian juga ketika menjabarkan materi tentang menjaga lingkungan, maka diselipkan penekanan terkait dengan disiplin dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya. Dan upaya ternyata membuahkan hasil dalam rangka menanamkan karakter disiplin kepada siswa khususnya siswa Kelas VIII A dan B. Hal ini ditunjukkan oleh terkait dengan disiplin siswa masuk sekolah sebagaimana data di atas.¹⁰⁷

¹⁰⁷ *Observasi*, 22 dan 23 Maret 2021

2. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan terdapat faktor penghambat proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin siswa kelas VIII yang bersumber dari guru dan bersumber dari siswa.

Adapun faktor penghambat yang bersumber dari guru dalam menanamkan nilai karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari

Pada paparan data sebelumnya tentang faktor pendukung yang bersumber dari guru dalam nilai karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari adalah dijadikannya diri sendiri sebagai figur yang dicontoh oleh siswa baik dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sebelum siswa pulang sekolah, dan juga ketika menanamkan kebiasaan mengucapkan salam yang dibarengi dengan bersalaman yang ditanamkan baik melalui kegiatan pembelajaran maupun dengan memberikan contoh riil terkait yang diperlihatkan oleh guru, maka dalam memaparkan data tentang faktor

penghambat ketika menjadikan dirinya sebagai publik figur, dinyatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut :

Sebagai guru agama ketika menjadikan diri sebagai contoh untuk diikuti oleh siswa ketika melaksanakan shalat berjamaah sebelum siswa pulang sekolah, kendala atau faktor penghambatnya adalah ketika kami dalam kondisi kurang sehat atau ada kegiatan di luar sekolah yang harus kami ikuti, sehingga ketika itu jelas kami tidak dapat melakukan pembinaan karakter religius siswa terutama sebagai contoh yang paling awal datang ke mushalla, sehingga dengan sendirinya juga tidak dapat secara langsung melakukan pembinaan terhadap siswa. Dampak ketidakhadiran kami di sekolah ternyata menurut informasi yang kami terima dari kalangan guru sangat signifikan. Hal ini dikarenakan menurut pengakuan guru lain yang bukan sebagai guru agama figur guru agama memberikan pengaruh terhadap penanaman karakter religius siswa baik ketika menanamkan karakter dalam membiasakan melaksanakan shalat berjamaah sebelum siswa pulang sekolah, maupun dalam membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman.¹⁰⁸

Dinyatakan oleh salah seorang guru yaitu guru mata pelajaran IPA/Biologi bahwa :

Figur guru agama dengan kepribadian yang dapat dicontoh oleh siswa sangat mempengaruhi siswa dalam upaya menanamkan karakter religius dan juga karakter lainnya. Sebagai contoh ketika siswa diminta untuk segera ke mushalla melaksanakan shalat berjamaah ketika guru agama tidak ada di sekolah banyak siswa yang kurang respon terhadap ajakan guru lainnya. Seperti yang kami sendiri rasakan ketika kami meminta siswa untuk segera ke mushalla melaksanakan shalat berjamaah setelah mendengar adzan dikumandangkan, ternyata meskipun mereka datang tetapi terlihat lamban, ini berbeda ketika guru agama yang memerintahkannya.¹⁰⁹

Salah seorang siswa Kelas VIII A memberikan data melalui wawancara dengan peneliti, dimana dikatakan bahwa :

¹⁰⁸Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 25 Maret 2021

¹⁰⁹Baiq Husnu Herni, Guru Mata Pelajaran IPA/Biologi di SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 25 Maret 2021

Kesadaran teman-teman kami dalam melaksanakan perintah guru seperti ketika melaksanakan shalat berjamaah sebelum pulang sekolah maupun dalam memperlihatkan kebiasaan mengucapkan salam dan bersalaman memang kami akui berbeda ketika guru agama yang memerintahkan dengan guru mata lainnya. Hal ini saya rasakan sendiri sikap berbeda itu terjadi. Dimana ketika guru agama yang memerintahkan sepertinya ada dorongan kuat atau dalam bentuk magnet yang mendorong saya untuk segera melaksanakan perintah guru agama dan perasaan ini saya rasakan berbeda ketika mendapatkan perintah oleh guru lainnya walaupun perintahnya tersebut pada kegiatan yang sama seperti pelaksanaan shalat berjamaah menjelang pulang sekolah dan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman.¹¹⁰

Hasil penelitian melalui observasi terkait dengan faktor penghambat yang bersumber dari guru dalam menanamkan nilai karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari, ditemukan data sebagai berikut :

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan pengamatan selama peneliti melaksanakan penelitian dalam upaya menanamkan nilai karakter religius ditunjukkan dengan prilaku terpuji ketika bertutur kata maupun dalam bersikap yang ditunjukkan baik di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas dan sikap itulah kemudian diupayakan untuk diikuti oleh siswa melalui pembinaan langsung pada kegiatan pembelajaran dan ketika pelaksanaan imtaq. Termasuk ketika melakukan pembiasaan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan pembiasaan dalam mengucapkan salam dan bersalaman.

Sebagai guru yang menjadikan diri sebagai public figur bagi siswanya dalam upaya menanamkan nilai karakter religius tentunya tidak lepas dari kendala dimana kendala yang tampak adalah prilaku guru agama dengan memerankan diri sebagai public figure masih terlihat dicontoh oleh siswa ketika guru agama berada di sekolah, tetapi ketika dalam suatu hari guru agama tidak masuk sekolah terlihat respon sebagian kecil (6-8 orang) siswa khususnya kelas VIII A dan B dalam

¹¹⁰Muhammad Al-Vandu Hariya Dahana, Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 25 Maret 2021

melaksanakan shalat dzuhur berjamaah kurang positif yang ditunjukkan dengan terlambat datang ke mushalla (shalat berjamaah sudah dimulai baru datang) sehingga tidak dapat melaksanakan shalat sunnat sebelum shalat dzuhur yang hal ini tidak ditemukan ketika guru agama berada di sekolah. Sikap kurang respon tersebut terlihat pula dalam pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman yang juga ditemukan 5-6 orang siswa tidak mengucapkan salam dan bersalaman ketika masuk kelas dan bertemu dengan temannya.¹¹¹

Faktor penghambat yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari yaitu kurang sadarnya sebagian kecil (2 %) siswa dalam mengimplementasikan pembinaan nilai karakter yang telah dilakukan oleh guru agama baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun ketika pelaksanaan imtaq dan sebagai bentuk nyata dari keberadaan guru agama dalam menampilkan diri sebagai publik figur.

Dinyatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika wawancara dengan peneliti, bahwa :

Mengajak orang terutama dalam hal ini adalah siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri Gunungsari Lombok Barat untuk mengerjakan suatu kebaikan memang tidak semudah kita membolak-balikkan telapak tangan. Dalam upaya untuk mengajak kepada kebaikan itu tentunya penuh dengan tantangan dan rintangan terutama yang bersumber dari diri sendiri, sebab sekuat apapun kita mau merubah orang lain jika yang bersangkutan tidak mau merubah diri, maka dapat dipastikan upaya yang kita lakukan tersebut tidak berhasil. Demikian halnya terjadi ketika menanamkan nilai karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan

¹¹¹ *Observasi*, 23 dan 25 Maret 2021

Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari, karena 2 % dari siswa termasuk di Kelas VIII A dan B dimana faktor penghambat bersumber dari siswa itu sendiri. Mereka yang jumlahnya kami akui relatif kecil namun memerlukan perhatian khusus ternyata memiliki karakter religius yang dalam kategori kurang baik. Ini berarti upaya pembinaan yang kami lakukan terutama melalui pembelajaran di kelas di samping perilaku konkrit yang kami perlihatkan untuk dapat ditiru atau dicontoh oleh mereka belum berhasil secara maksimal. Ditambah lagi menurut asumsi kami kurang mendapatkan pembinaan di lingkungan keluarga. Keberadaan mereka atau nama-nama siswa ini sudah kami data yang khususnya di Kelas VIII A dan B terdapat 4 orang untuk terus kami memberikan pembinaan secara khusus.¹¹²

Guru BK sendiri juga membenarkan pernyataan tersebut sebagaimana dalam wawancaranya mengatakan yaitu :

Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter yaitu terdapat pada siswa itu sendiri. Latar belakang siswa contohnya orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memberi perhatian terhadap anaknya. Yang dimana siswa yang memiliki latar belakang dari orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya bisa memicu siswa untuk mencari perhatian di sekolah dengan mengganggu temannya. Dalam proses penanaman nilai karakter, kita tidak bisa mengharapkan adanya perubahan secara langsung yang terjadi pada siswa, karena setiap siswa memiliki proses yang berbeda-beda. Ada yang memiliki perubahan karakter secara cepat dan ada siswa yang memiliki proses perubahan karakter secara bertahap. Perkembangan IPTEK saat ini juga membuat siswa tergiur untuk memiliki segala macam bentuk alat elektronik, terutama Hp. Siswa berlomba-lomba memiliki Hp terbaru yang disuguhkan oleh *brand* ternama. Adanya Hp membuat mudahnya akses segala bentuk ilmu, informasi dalam negeri bahkan dunia saat ini. Namun sebaliknya, siswa menggunakan Hp hanya untuk bermain game sehingga membuat mereka lalai akan kewajiban mereka yaitu belajar. Sehingga akan membuat mereka cenderung kepada hal-hal yang disenangi, dan hal ini yang akan membuat perilaku siswa menjadi kurang baik.¹¹³

Dinyatakan oleh salah seorang siswa Kelas VIII A dalam wawancara dengan peneliti, maka dikatakan bahwa :

¹¹²Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 25 Maret 2021

¹¹³Baiq Ema Sholatiyah, Guru BK SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 25 Maret 2021.

Keberadaan kami sebagai siswa di SMP Negeri 3 Gunungsari beragam terutama dilihat dari latar belakang keluarga (orang tua), yang hal ini menurut saya memberikan pengaruh terhadap keberadaan masing-masing kami sebagai siswa. Sebagai contoh ketika siswa berasal dari keluarga yang dalam pelaksanaan ibadah setiap harinya selalu dilakukan dan dapat memberikan pembinaan dalam bertutur kata dan berbuat dengan baik, maka saya dapat pastikan kami sebagai anak memiliki sikap paling tidak 80 condong mengikuti sikap yang dibina dan ditunjukkan oleh orang tua. Tetapi jika sebaliknya siswa yang berasal dari keluarga yang tidak pernah sekolah ditambah dengan tidak ada upaya untuk membina anaknya dengan menyerahkan untuk dibina oleh orang lain, maka mereka inilah yang menunjukkan karakter religius dalam terapanannya yang kurang baik, sebagaimana yang terdapat di sekolah saya ini. Sehingga saya dapat nyatakan bahwa faktor penghambat yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari adalah karena siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai religius seperti yang dilakukan di sekolah saya yaitu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru dan sesama.¹¹⁴

Untuk memperkuat data yang peneliti peroleh melalui wawancara baik dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun dengan siswa sebagaimana dikemukakan di atas, peneliti lakukan observasi sehingga memperoleh data terkait dengan faktor penghambat yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari yang datanya sebagai berikut :

¹¹⁴Ricky Apriano, Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 25 Maret 2021

Data yang peneliti peroleh melalui wawancara baik dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa Kelas VIII terkait dengan faktor penghambat yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari adalah sama dimana faktor penghambat yang bersumber dari siswa adalah karena kurang kesadaran siswa dalam merealisasikan hasil pembinaan yang diberikan oleh guru agama melalui kegiatan pembelajaran dan juga melalui kegiatan imtaq serta melalui pemeran diri sebagai publik figur yang diharapkan dapat dicontoh oleh siswa. Kurang kesadaran tersebut ditunjukkan terutama oleh siswa yang memang menjadi sasaran pembinaan secara khusus oleh guru agama di Kelas VIII A dan B berjumlah 4 orang, ditunjukkan dengan sikap kurang cepat merespon perintah atau ajakan teman untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan untuk membiasakan mengucapkan salam. Mereka datang ke mushalla untuk mengikuti shalat berjamaah tetapi selalu terlambat. Mereka tidak selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan ketika bertemu dengan sesama siswa.¹¹⁵

Sedangkan faktor penghambat yang bersumber dari guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu

¹¹⁵ *Observasi*, 23 dan 25 Maret 2021

sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari yaitu dikarenakan tidak hadirnya guru agama di sekolah yang dijadikan sebagai publik figur dalam merealisasikan konsep dan contoh yang ditunjukkan ketika pembelajaran dengan penerapan metode keteladan. Di samping belum diterapkannya metode lainnya seperti metode bimbingan/drill, metode demonstrasi dan metode praktik dan bahkan juga metode penugasan atau resitasi.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika wawancara dengan peneliti, dinyatakan sebagai berikut :

Ketidak hadirannya kami sebagai guru agama di sekolah ternyata memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembiasaan yang ditanamkan pada siswa dalam praktiknya. Dimana ketika kami tidak hadir di sekolah terlebih pada hari-hari yang di dalam jadwal terdapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diperoleh informasi banyak siswa yang kurang melakukan hasil pembinaan yang telah kami lakukan baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun ketika memberikan contoh rill di luar kelas. Informasi yang kami dapat dari guru-guru merasa siswa lebih takut atau patuh kepada guru agama dibandingkan dengan guru lainnya khususnya dalam penerapan nilai-nilai karakter religius dan termasuk juga nilai karakter disiplin. Namun terlepas dari pernyataan itu semua bahwa kami sebagai guru agama juga menyadari adanya keterbatasan dalam kami berupaya melakukan penanaman nilai karakter bagi siswa baik itu karakter religius dan karakter disiplin yang ini kami nyatakan sebagai faktor penghambat. Dan kekurangan ini setelah mendapatkan realita dari dampaknya akan menjadi pelajaran bagi kami untuk terus berupaya mencari solusi pemecahannya agar pada pembelajaran dan pembinaan karakter

religius dan disiplin pada tahun-tahun berikutnya mendapatkan hasil yang maksimal.¹¹⁶

Pernyataan guru BK terkait dengan keberadaan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Gunungsari dalam upaya mengembangkan diri baik dalam konsep keilmuan dan keterampilan mengajar dan membina, dinyatakan bahwa :

Bapak guru agama saya akui orang yang terus mau berubah dan berkembang baik dalam pengembangan penguatan keilmuan dan keterampilan. Ketika mereka merasa memiliki kendala dalam melakukan upaya seperti dalam penanaman nilai karakter religius dan karakter disiplin sebagai contoh, maka beliau berdiskusi dengan sesama guru agamanya dan juga guru-guru yang senior untuk mendapatkan masukan untuk mengatasi kekurangannya. Meskipun faktor penghambat yang dirasakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa menurut kami sebenarnya bersumber dari siswa, seperti latar belakang keluarga yang berbeda tentunya berdampak pada karakter siswa yang dengan sendirinya berbeda. Hal ini juga kami rasakan ketika memberikan kepada siswa di SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat.¹¹⁷

Salah seorang siswa Kelas VIII B memberikan pernyataan terkait dengan faktor penghambat yang bersumber dari guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari, dinyatakan bahwa:

Guru agama adalah guru yang pertama kami jadikan sebagai panutan kemudian guru-guru lainnya. Karena dalam kaitannya dengan penerapan ajaran Agama Islam guru agama memiliki kemampuan dan keterampilan yang melebihi kemampuan dan keterampilan guru lainnya. Sehingga ketika guru agama tidak masuk sekolah seperti

¹¹⁶Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 23 Maret 2021

¹¹⁷Baiq Ema Sholatiyah, Guru BK SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 23 Maret 2021

kami kehilangan orang yang kami contoh. Hal itulah yang menyebabkan menurut saya ada teman yang saya yang kurang merespon dengan cepat perintah guru lainnya dan termasuk ketika diajak oleh teman-teman siswa.¹¹⁸

Pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan ketika guru berada di luar kelas dilakukan peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara sebagaimana dikemukakan pada data-data sebelumnya. Untuk mendapatkan data terkait dengan faktor penghambat yang bersumber dari guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari, data hasil observasi adalah sebagai berikut :

Faktor penghambat yang bersumber dari guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari adalah pada suatu hari sesuai dengan hari dan jam mengajar tidak hadir di sekolah, yang karena ketidak hadiran guru agama menyebabkan sebagian kecil siswa yaitu antara 5 – 6 orang yang sering terlambat datang termasuk siswa yang ada di Kelas VIII A dan B. Demikian

¹¹⁸Anggi Nabila Utari, Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 23 Maret 2021

juga dalam pembiasaan mengucapkan salam juga ditemukan 4 orang siswa dimana 2 orang di Kelas VIII A dan 2 orang di Kelas VIII B kurang peduli dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan karismatik guru sebagai panutan siswa.¹¹⁹

Sedangkan faktor penghambat yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari yaitu lawan dari faktor pendukung yaitu ditemukannya data 2 % dari keseluruhan siswa SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat memiliki nilai karakter kategori kurang baik baik karakter religius dan juga karakter disiplin. Dan data sebelumnya juga dikemukakan bahwa siswa khususnya di Kelas VIII A dan B yang berjumlah masing-masing 26 orang siswa terdapat 2 orang di Kelas VIII A dan 2 orang siswa di Kelas VIII B yang memiliki karakter baik religius dan juga disiplin dalam kategori kurang baik.

Dinyatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa:

Di Kelas VIII A dan B sesuai data yang kami miliki terdapat masing-masing 2 orang siswa yang memiliki karakter kurang baik termasuk pada karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) dan sebagai penyebabnya adalah mereka kurang memiliki kesadaran dalam mematuhi aturan sekolah yang telah ditetapkan seperti ketika datang atau masuk sekolah dan juga masih kurang sadar dalam menerapkan bimbingan yang kami berikan baik melalui pembelajaran

¹¹⁹ *Observasi*, 23 Maret 2021

di kelas maupun melalui imtaq dan melalui contoh yang kami tunjukkan, seperti dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya. Dan data siswa ini tetap menjadi perhatian kami dalam upaya terus memberikan bimbingan dan pembinaan.¹²⁰

Salah seorang siswa Kelas VIII B memberikan pernyataan terkait dengan faktor penghambat yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari, dimana dikatakan bahwa :

Di Kelas VIII B ada 2 orang teman kami yang tidak patuh dalam mentaati ketentuan sekolah seperti ketentuan masuk jam 07.30 mereka sering terlambat, mereka datang di atas jam 07.30 terkadang mereka datang jam 07.35 dan juga sering datang jam 07.40. Meskipun mereka selalu mendapat teguran dan peringatan ketika mereka terlambat baik oleh guru mata pelajaran selain mata pelajaran agama maupun oleh guru agama sendiri, tetapi mereka masih juga melakukan. Mereka mematuhi teguran dan peringatan dari guru paling banyak 2 kali setelah ditegur, artinya setelah mereka ditegur dan diperingatai hari besok dan lusanya mereka datang tepat waktu, tetapi hari-hari berikutnya kembali melakukan. Sehingga menurut saya mereka melakukan itu karena tidak memiliki kesadaran yang tertanam pada dirinya untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan di sekolah. Terkait dengan pembiasaan menjaga kebersihan juga sama, dimana mereka acuh terhadap kebersihan baik kebersihan kelas maupun lingkungan.¹²¹

Pernyataan senada juga disampaikan oleh salah seorang siswa Kelas VIII A dimana dinyatakan bahwa :

Di Kelas VIII A juga sama sebagaimana yang dikemukakan oleh teman saya yang ada di Kelas VIII B bahwa ada 2 orang yang juga memiliki

¹²⁰Mutahalli Habibi, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 25 Maret 2021

¹²¹Muhammad Al-Vandu Hariya Dahana, Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 25 Maret 2021

karakter tidak baik ketika menerapkan hasil pembinaan yang kami peroleh melalui pembelajaran di kelas, melalui kegiatan imtaq dan dengan memperhatikan contoh keteladanan yang ditampilkan oleh guru agama kami. Mereka tidak melakukan hasil pembinaan tersebut menurut saya juga sama dengan pendapat teman saya yaitu karena faktor mereka tidak memiliki kesadaran. Sehingga suka terlambat masuk sekolah, mereka cuek meskipun mereka melihat sendiri ada sampah di kelas dan di luar kelas. Mereka tidak mau seperti teman lainnya untuk segera mengangkat sampah yang kebetulan ditemukan di dalam kelas untuk dibuang pada bak sampah.¹²²

Terdapat 4 orang siswa di Kelas VIII A dan B yaitu 2 orang di kelas VIII A dan 2 orang lainnya di Kelas VIII B menjadi sasaran perhatian peneliti terkait data tentang faktor penghambat yang bersumber dari guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari. Data yang diperoleh ke 4 orang siswa memang karena memiliki kesadaran yang kurang dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru agama melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan imtaq serta melalui pemberian contoh, sehingga kurang responsif dalam menunjukkan terapan nilai-nilai karakter disiplin, seperti berdasarkan data yang peneliti peroleh selama penelitian ditemukan ada yang 4 kali terlambat datang ke sekolah sesuai waktu yang ditetapkan dan ada juga yang 5 kali. Dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan rata-rata mereka yang orang yaitu 2 orang di Kelas VIII A dan 2 orang di Kelas VIII B kurang peduli bahkan tidak

¹²²Ricky Apriano, Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat, *Wawancara*, 25 Maret 2021

peduli. Mereka meskipun melihat ada sampah di kelas sebagai contoh tidak segera diambil jika tidak disuruh oleh guru. Tetapi jika diminta oleh sesama siswanya tidak dilakukannya. Itu semua bentuk kurangnya kesadaran siswa sebagai bukti data tentang faktor penghambat yang bersumber dari siswa dalam menanamkan nilai karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Kelas VIII A dan B di SMPN 3 Gunungsari.¹²³



¹²³ *Observasi*, 23 dan 25 Maret 2021

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kondisi Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3

Gunung Sari

Berdasarkan data dan temuan sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab II bagian B bahwa karakter siswa SMP Negeri 3 Guungsari berbeda yang jika dikelompokkan tergabung dalam dua jenis karakter yaitu ada siswa yang memiliki karakter yang baik dan ada juga siswa yang memiliki karakter tidak baik. Karakter baik antaranya karakter jujur, karakter religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, tanggung jawab, peduli sosial dan disiplin. Yang jenis-jenis karakter ini dijadikan acuan terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam rangka pembinaan karakter religius terkait dengan pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah sebelum siswa pulang sekolah dan ketika membiasakan salam dan bersalaman baik ketika bertemu dengan guru maupun ketika bertemu dengan sesama siswa, demikian juga dengan karakter disiplin terkait dengan disiplin masuk sekolah dan disiplin dalam membiasakan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar. Sedangkan karakter yang kurang baik seperti membolos, berkelahi sesama temannya. Dua dari sejumlah jenis karakter yang menjadi acuan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditekankan pada

penelitian ini adalah karakter religus dan karakter disiplin dengan bentuk-bentuk nilai karakter masing-masing sebagaimana di atas.

1. Karakter Religius, terkait dengan karakter religius dalam pengertiannya adalah “nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya”¹²⁴.

Karakter religius juga diberikan pengertian yaitu “sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain”¹²⁵.

2. Karakter disiplin, dalam pengertian adalah “tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak”¹²⁶. Karakter disiplin yaitu “kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan, ketaatan terhadap

¹²⁴Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

¹²⁵Sulistyowati, Endah. 2012. *Implmentasi Kurikulum Pendidikan Krakter*. (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 30

¹²⁶Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak ...*, hlm. 192

ketentuan peraturan dan hukuman yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”.¹²⁷

Pendapat lain menyatakan bahwa karakter disiplin adalah “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban”.¹²⁸

B. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari

Berdasarkan data pada paparan data dan temuan sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh data bahwa ada tiga pola yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter siswa di SMP Negeri 3 Gunungsari Lombok Barat khususnya bagi kelas VIII A dan B. Ketiga pola tersebut adalah melalui pembelajaran di kelas, melalui kegiatan imtaq, dan melalui pemberian contoh nyata oleh guru agama baik ketika bertutur kata dan bersikap.

Ketika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dilakukan pembinaan karakter siswa Kelas VIII A dan B baik karakter religius maupun karakter disiplin dilakukan dengan penerapan metode keteladanan yang ketika menjelaskan tentang materi akhlak memberikan

¹²⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13.

¹²⁸Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 136

contoh sebagaimana yang terdapat di dalam buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Di samping pembinaan melalui kegiatan pembelajaran di dalam juga dilakukan pembinaan karakter religius dan karakter disiplin bagi siswa Kelas VIII A dan B adalah melalui kegiatan imtaq dan memberikan contoh melalui pemanfaatan diri guru agama sebagai publik figur yang diharapkan dapat ditiru oleh siswa. Sebagai publik figur ditunjukkan ketika pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sebelum siswa pulang sekolah, guru agama datang ke mushalla lebih awal dari siswa, dan ketika bertemu dengan siswa atau masuk kelas guru mengucapkan salam terlebih dahulu yang kemudian dijawab oleh siswa. Demikian juga ketika guru agama bertemu dengan sesama guru, ucapan salam terlebih dahulu diucapkan oleh guru yang kemudian dijawab oleh sesama guru di kantor atau ruang guru. Yang itu semua sebagaimana data pada paparan data dan temuan dilakukan dalam upaya menanamkan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman.

Hal sama juga dilakukan pula oleh guru agama ketika menanamkan nilai karakter disiplin yaitu dilakukan melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan imtaq serta contoh konkrit. Dimana ketika memberikan contoh dalam mematuhi aturan sekolah datang di sekolah tepat waktu yaitu 07.30, maka guru agama datang sebelum jam tersebut dan ketika guru agama melihat ada sampah di dalam kelas, maka guru agama memungut

sampah tersebut atau menyuruh siswa memungutnya dan membuangnya di tempat sampah yang sudah disediakan di depan kelas.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama sebagaimana terdapat pada paparan data dan temuan serta pembahasan di atas, didasarkan pada rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas guru baik sebagai pendidik dan pengajar. Hal ini pendidikan karakter itu sendiri merupakan tuntutan undang-undang, sebagai termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang bunyinya sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²⁹

Juga sebagaimana beberapa pendapat terkait dengan pendidikan karakter itu sendiri, antaranya adalah sebagai berikut :

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai-nilai luhur pada diri peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif, yaitu tempat dimana setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.¹³⁰

¹²⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* ..., hlm. 7

¹³⁰Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 149.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.¹³¹

Juga sebagaimana yang dikemukakan oleh Ratna Megawangi dalam Dharma Kesuma, dkk, mengatakan bahwa yang dimaksud pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”¹³².

Dalam konsep Islam penanaman nilai karakter atau pembinaan karakter terutama terkait dengan konteks penelitian ini yaitu karakter religius dan karakter disiplin telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada pedoman yang diberikan Allah swt. sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an maupun contoh yang diberikan oleh Rasulullah saw. sebagaimana tertuang dalam hadis.

Dalam Al-Qur'an surat Asy.Syams ayat 8 - 10, manusia adalah manusia dengan berbagai karakter. Manusia memiliki dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

¹³¹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.

¹³²Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا. (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا. (10)

8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.
9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan
10. Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.¹³³

Dalam konsep Islam berkaitan dengan pendidikan karakter, digambarkan tentang karakter orang mukmin dan karakter orang kafir sebagai contoh, sebagaimana dikemukakan dalam hadis Rasulullah saw. riwayat Ahmad dan Tabrani, dimana Rasulullah saw. bersabda :

قَلْبُ الْمُؤْمِنِ أَجْرَدُ فِيهِ سِرَاجٌ يُزْهِرُ وَقَلْبُ الْكَافِرِ أَسْوَدٌ مَنكُوسٌ (رواه احمد و التبرنى)

“Hati seorang mukmin bagaikan permukaan yang bersih diterangi pelita, sedangkan hati orang kafir hitam dan terbalik permukaannya” (H.R. Ahmad dan At-Tabrani).¹³⁴

Terkait dengan karakter disiplin dapat dijadikan dasar pembinaan adalah pernyataan Allah swt. dalam al-Qur’an pada surat an-Nisa’ ayat 103, dimana Allah swt. berfirman :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَعَلَنُوقُوعًا ۖ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا ۗ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَمْرًا مَوْثِقَاتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”¹³⁵.

Dalam salah satu hadis Nabi saw. dikemukakan dalam konsep karakter religius yaitu :

¹³³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*..., hlm.595.

¹³⁴Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulwuddin Juz III*. (Darul Iliya Al-'Arabiyyah, tt), hlm.

¹³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*..., hlm.124-125

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَالَّذِي نَفِي بِيَدِهِ
لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْلَيْسَكَ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثُ عَلَيْكُمْ عِقَابًا ثُمَّ تَدْعُونَ
نَهُ فَلَا يُسْتَجَابَ لَكُمْ. رواه الترمذي

“Dari Huzaiifah ra. Nabi saw. bersabda “Demi zat yang jiwaku ada di dalam tangan-Nya, seharusnya kalian menyuruh berbuat kebaikan dan melarang dari kemungkaran. Karena jika tidak, maka hampir pasti Allah akan menurunkan siksa kepada kalian, kemudian kamu berdo’a kepada-Nya tetapi do’a itu tidak akan dikabulkan bagi kamu” (H.R. Tirmizi).¹³⁶

Dalam konteks disiplin segambarkan dalam salah satu Hadis Nabi saw. sebagai berikut :

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ : كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ
يَدِي تَطِيئُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا غُلَامُ سَمَّ اللَّهُ
وَكُلَّ بِيَمِينِكَ وَكُلَّ مِمَّا يَلِيكَ فَمَا زِلْتُ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ. رواه البخاري

“Dari Abi Slamah ra. Berkata “Dahulu ketika aku kecil di bawah asuhan Rasulullah saw. dan biasa makan bersama, tanganku menggapai kesemua bercana, maka Nasbi saw. bersabda padaku :”Hai anak, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari yang terdekat kepadamu. Sejak itu maka begitulah cara makanku” (H.R. Bukhari).¹³⁷

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari

Paparan data dan temuan terkait dengan bagian ini dibagai pembahasannya menjadi dua yaitu (1) Faktor Pendukung Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter

¹³⁶Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Sukoharjo, Jawa Tengah : Al-Andalus, 2015), hlm. 142

¹³⁷Muhammad Fu’ad Bin Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim* , Cetakan Keenam (Depok Jawa Barat : PT.Fathan Prima Media, 2016), hlm. 574

Religius dan Disiplin Siswa di SMPN 3 Gunungsari, dan (2) Faktor Penghambat Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMPN 3 Gunungsari

1. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMPN 3 Gunungsari

Sebagaimana yang termuat pada paparan data dan temuan Bab III dalam pembahasan sebelumnya faktor pendukung proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin siswa kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari terdiri dari dua yaitu faktor yang bersumber dari guru dan faktor yang bersumber dari siswa.

Terdapat tiga faktor yang bersumber dari guru untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucap salam diiringi dengan bersalaman) maupun karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) siswa SMP Negeri 3 Gunungsari khususnya siswa Kelas VIII A dan B yaitu dengan :

- 1) Menerapkan metode keteladanan ketika pembelajaran berlangsung dimana ketika menjelaskan materi terkait akhlak di samping

mejelaskan materi juga menunjukkan contoh-contoh nilai-nilai karakter terpuji yang terdapat di dalam buku paket.

- 2) Melalui kegiatan imtaq dimana ketika memberikan ceramah agama selalu disisipkan tentang karakter terpuji yang harus dimiliki siswa dengan contoh-contohnya, seperti tidak terlambat datang ke mushalla untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, tidak terlambat datang ke sekolah sebagai implementasi dari kesadaran setelah mendapatkan pembinaan dari guru agama.

Demikian halnya dengan selalu membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman baik dengan guru dan juga sesama siswa, membiasakan menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun di lingkungan kelas, juga sebagai bentuk nyata dari pemahaman dan pembentukan sikap melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan imtaq, dan juga wujud nyata dari bentuk guru agama yang dijadikan sebagai contoh karena diakui sebagai publik figur.

- 3) Menjadikan diri (guru agama) sebagai publik figur, yaitu dengan selalu menunjukkan dalam perilaku dan bertutur kata contoh-contoh yang terpuji dan dapat dicontoh oleh siswa. Seperti yang selalu diperlihatkan ketika guru agama berada di sekolah datang ke mushalla untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah menjelang siswa pulang datang lebih awal, selalu mengucapkan salam baik ketika masuk di kelas maupun ketika masuk di kantor atau ruang guru.

Menjaga kebersihan kelas dengan memberi contoh selalu memungut sampah yang ditemukan di dalam kelas atau meminta siswa yang memungutnya kemudian dibuang ke tempat sampah.

Sedangkan faktor pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bersumber dari Siswa dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa di SMPN 3 Gunungsari adalah:

- 1) Adanya sebagian besar siswa (98 %) termasuk di dalamnya siswa Kelas VIII A dan B memiliki karakter dalam kategori baik.
- 2) Karakter baik mereka ditunjukkan dalam bentuk perilaku seperti dalam konteks karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman), yaitu datang ke mushalla tidak terlambat atau sebelum shalat dzuhur dimulai sehingga dapat melaksanakan shalat sunnat dzuhur sebelumnya, mengikuti shalat berjamaah dan zikir serta do'a yang kemudian diakhir dengan shalat sunnat setelah shalat dzuhur.

Mereka selalu mengucapkan salam baik ketika bertemu dengan guru yang dibarengi dengan bersalaman dalam kondisi saat ini (covid 19) sesuai salaman ketentuan covid, juga mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama siswa yang dibarengi juga dengan bersalaman. Dalam mengimplementasikan bentuk patuh terhadap peraturan yang diperlakukan di sekolah seperti masuk sesuai waktu yang ditetapkan (07.30), mereka selalu datang sebelum

waktu yang ditetapkan, selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan kelas.

2. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa di SMPN 3 Gunungsari

Sebagaimana yang termuat pada paparan data dan temuan Bab III dalam pembahasan sebelumnya faktor penghambat proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin siswa kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari terdiri dari dua yaitu faktor yang bersumber dari guru dan faktor yang bersumber dari siswa.

Berdasarkan temuan data baik melalui penerapan metode wawancara terlebih metode observasi bahwa ada dua faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bersumber dari guru dalam menanamkan nilai karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersamalan) maupun karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah) Siswa di SMPN 3 Gunungsari di dalamnya termasuk siswa Kelas VIII A dan B, yaitu :

- 1) Terbatasnya jenis penerapan metode yang diterapkan oleh guru ketika pembelajaran (sebatas menerapkan metode keteladanan)

sebagaimana data yang termuat pada paparan data dan temuan. Meskipun diakui metode ini sangat relevan dengan upaya pembinaan karakter siswa baik karakter religius maupun karakter disiplin. Guru agama terkait dengan terapan metode tunggal ini mengakui dan akan berupaya dalam pembelajaran berikutnya juga menerapkan metode penugasan atau resitasi, metode latihan atau drill dan metode demonstrasi atau praktik.

- 2) Sewaktu-waktu tidak masuk sekolah karena alasan tertentu, sehingga tidak dapat menampilkan perilaku yang dapat dicontoh siswa. Data menunjukkan hal ini cukup memberikan pengaruh terhadap pembiasaan yang diberikan kepada siswa sesuai informasi yang diterima guru agama dari sesama gurunya maupun dari siswa sendiri. Untuk masalah ini guru agama akan selalu membina kerjasama dengan guru lainnya khususnya guru BK.

2. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai karakter religius dan disiplin siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang bersumber dari siswa di SMPN 3 Gunungsari yaitu :

Kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh sebagian kecil siswa (2 %) yang khususnya di Kelas VIII A dan B terdapat 2 orang dari masing-masing kelas yang jumlah siswa di kelas VIII A dan B masing-masing 26 orang.

Bentuk sikap nilai karakter yang kurang atau tidak baik ditunjukkan khususnya oleh siswa di Kelas VIII A dan B adalah dalam konteks karakter religius sering terlambat datang ke mushalla dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, tidak membiasakan diri untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu terutama dengan teman juga ketika bersalaman.

Dalam konteks karakter disiplin, sering terlambat datang di sekolah, tidak peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungan kelas.

Kedua faktor baik yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter siswa di SMPN 3 Gunungsari yaitu faktor yang bersumber dari guru dan faktor yang bersumber dari siswa sejalan dengan pendapat dengan Amir yang mengemukakan bahwa ada 4 faktor yaitu “anak itu sendiri, sikap pendidik, lingkungan, dan tujuan”.¹³⁸

Faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter siswa di SMPN 3 Gunungsari di atas, identik dengan faktor pendukung dan penghambat dalam konsep pembelajaran yaitu hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana dikemukakan berikut ini :

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah “faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat

¹³⁸Sofan Amri, “*Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 167.

ataupun pendukung belajar siswa”¹³⁹. Dan sesuai pendapat Slameto dalam Mirdanda, yang menyatakan bahwa “hal-hal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor internal (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat)”¹⁴⁰

Dalam kaitannya dengan faktor internal dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah faktor perhatian, minat dan bakat serta kesiapan, sedangkan terkait dengan faktor eksternal antaranya adalah metode mengajar guru, hubungan guru dan siswa, dan peraturan sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kd. Ayuning Raresik, I Kt. Dibia, dan I Wyn. Widiana dalam Jurnal dengan tema “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI”⁴, Nomor 1, 2016.



¹³⁹Budi Kurniawan, Ono Wiharna, and Tatang Permana, “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif,” *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, No. 2, 2018 : hkm. 157.

¹⁴⁰Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018) hlm. 34

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan temuan serta pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Karakter yang dijadikan acuan dalam membina siswa di SMPN 3 Gunungsari cukup banyak, dua diantaranya yang ditekankan dalam penelitian ini adalah karakter religius (pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjelang pulang sekolah, pembiasaan mengucapkan salam diiringi dengan bersalaman) dan karakter disiplin (datang dan masuk kelas tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah).
2. Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin siswa, guru agama menempuh tiga cara yaitu menerapkan metode keteladanan ketika pembelajaran di dalam kelas, menanamkan nilai karakter melalui kegiatan imtaq, dan menjadikan diri sebagai publik figur.
3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter religius dan disiplin siswa dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Gunungsari khususnya siswa Kelas VIII A dan B adalah terdiri dari faktor yang bersumber dari guru dan faktor yang bersumber dari siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran :

1. Hendaknya bagi semua guru di SMPN 3 Gunungsari agar lebih meningkatkan kerja samanya dalam menanamkan nilai-nilai karakter, mencegah hal-hal yang dapat mempengaruhi karakter siswa serta lebih tegas dalam memberikan konsekuensi atau hukuman yang dapat membangun untuk menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik sesuai yang diharapkan.
2. Hendaknya orang tua siswa memberikan perhatian dan dukungan serta membina dan menanamkan nilai karakter yang baik kepada siswa di rumah.
3. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah terutama dalam proses penanaman nilai-nilai karakter siswa.
4. Kepada peneliti lainnya, semoga skripsi ini menjadi motivasi dalam menemukan masalah yang perlu dicari solusinya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta dijadikan sebagai referensi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abudin Nata, 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Agus Wibowo, 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- , 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alim Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amri Sofan, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press
- Arsyi Mirdanda, 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kalimantan Barat*: Yudha English Gallery
- Asfiati, 2020. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana
- Barnawi & M. Arifin, 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Basyiruddin Usman, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat pers
- Basrudin M. Usman, 2004. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press
- Budi Kurniawan, Ono Wiharna, and Tatang Permana, 2018. "Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif," *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, No. 2
- Dharma Kesuma, et. all., 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegor
- Doni Koesoema, 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo
- E. Mulyasa, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- HD Sudjana S, 2005. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production
- Imam Gunawan, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Al-Ghiazali, tt. *Ihya' Ulwnuddin Juz. III*. Darul Iliya AI-'Arabiyyah
- Imam An-Nawawi, 2015. *Riyadhus Shalihin*, Sukoharjo, Jawa Tengah : Al-Andalus
- Jamal Ma'mur Asmani, 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press
- Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika
- Kasbollah.K, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris I (Teaching Learning Strategy)*. Malang : IKIP Malang, 1993
- Kurniawan, Syamsul, 2017. *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Lexy J. Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Mardan Umar, Feiby Ismail, 2020. *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

- M. Ngalim Purwanto, 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rrmaja Rosdakarya
- M.Furqon Hidayatullah, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka
- , 2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Terashal
- Muhammad Fu'ad Bin Abdul Baqi, 2016. *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Cetakan Keenam Depok Jawa Barat : PT.Fathan Prima Media
- Mohamad Mustari, 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyoto, ect., "Jurnal Pendidikan Empiris", 2019. *Jurnal Pendidikan*, Edisi 30, Vol. 6, Desember 2019
- Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Nana Sudjana, 2005. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ninda Beny Asfuri, 2020. *Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review), with Pop Up pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik terhadap Kreativitas Belajar Siswa*, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung
- Novan Ardi Wiyani, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, Yogyakarta: Teras
- Nur Ainiyah, 2013. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013

Nur Ani. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung : UPI PRESS

Nurul Zuriah, 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Prerubahan*, Jakarta : Bumi Aksara

Saptono, 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Penerbit Erlangga

Schaefer Charles, 1986. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Kesain Blanc

Sofan Amri, 2013. "*Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*", Jakarta: Prestasi Pustaka

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta

Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama

Ramayulis, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group

Ratna Megawangi, 2009. *Pendidikan Karakter*, Manggis: Indonesia Heritage Foundation

-----, 2007. *Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta : Indonesia Heritage Foundation, 2007.

Rohmat Mulyana, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004

Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram

Thanthowi Ahmad, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : CV Ekajaya

Usman Basyiruddin, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat pers

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

-----, 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah? Contohnya bagaimana ?
2. Bagaimana respon guru anda ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas atau melanggar aturan sekolah ?
3. Apakah setiap guru PAI sering melakukan penanaman nilai karakter (pembinaan), baik di dalam kelas maupun di luar kelas ?
4. Apakah anda sering melaksanakan suatu arahan atau binaan yang diberikan guru anda ?
5. Bagaimana bentuk-bentuk binaan yang dilakukan bapak ibu guru anda ?
6. Bagaimana cara guru memberikan arahan atau membina siswa, baik didalam kelas maupun di luar kelas ?
7. Metode apa saja yang di gunakan guru anda ketika membina ?
8. Apakah anda menerima dengan baik segala arahan atau binaan yang diberikan oleh guru anda ?
9. Ketika diberikan arahan atau binaan oleh bapak/ibu guru anda, apakah anda pernah merasa jenuh ?
10. Bagaimana sikap anda setelah di berikan arahan atau binaan ?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Kapan bapak/ibu mulai mengajar di SMPN 3 Gunungsari?
2. Apa kesan bapak/ibu terhadap SMPN 3 Gunungsari, khususnya terhadap siswanya?
3. Bagaimana tingkah laku siswa di SMPN 3 Gunungsari dalam kelas dan di luar kelas?
4. Apakah bapak/ibu akrab dengan siswa di SMPN 3 Gunungsari ?
5. Dengan perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK, apakah tingkah laku atau karakter siswa berpengaruh dengan hal tersebut ?
6. Apakah ada peraturan terhadap siswa yang membawa alat-alat elektronik seperti: HandPhone (HP), Laptop, dan alat elektronik lainnya?
7. Apakah ada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah?
8. Apa saja yang bapak/ibu lakukan terhadap siswa agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas pada zaman sekarang?
9. Terkait dengan profesi bapak/ibu sebagai guru yang dituntut tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga untuk memperbaiki atau membina karakter siswa. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membina karakter siswa? Apa saja yang bapak/ibu lakukan?
10. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa?
11. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter tersebut?

12. Apa saja hambatan-hambatan yang bapak/ibu hadapi ketika menanamkan nilai-nilai karakter siswa? Solusinya bagaimana?
13. Bagaimakah solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa?
14. Apakah dengan solusi yang bapak/ibu lakukan terhadap hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi sepenuhnya?



Lampiran 3

Data Siswa Kelas VIII SMPN 3 Gunungsari

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	9798856765 / 2130	Anjani	P
2	3077870939 / 2131	Arga Yuda Izwan	L
3	0077990970 / 2132	Bulqies Syacharani	P
4	0073828920 / 2133	Dwi Ahsanul Mubina	L
5	0073479130 / 2135	Eliza Rizkia Putri	P
6	0075592290 / 2136	Faiz Idrus	L
7	0067553494 / 2154	Fatahurrahman	L
8	0053068036 / 2137	Grasia Celsi Maryam	P
9	0078557771 / 2138	Hamzan Wadi	L
10	0075009001 / 2139	Imam Shodiqil Hapil	L
11	0069134076 / 2140	Johan Prayudi	L
12	0056704759 / 2141	Khaerul Muhsani	P
13	3074659317 / 2142	Lalu Arya Wiranata	L
14	0072252164 / 2143	M. Akbar Algivari	L
15	3053618501 / 2144	Muhammad Pauzi	L
16	0076847750 / 2146	M. Mulkan Johari	L
17	0061466221 / 2147	Mu'ammarr Salim Rajab	L
18	0073535182 / 2145	Muhamad Irham Rabani	L
19	0071147638 / 2149	Muhamad Sandi Febriandika	L
20	0074326013 / 2148	Muhammad Aldi	L
21	3065849140 / 2150	Rian Hamzan Aswadi	L
22	0064920070 / 2151	Siti Hajar	P
23	3034134014 / 2134	Wulandari	P
24	0072650403 / 2152	Zakila Septi Ramdani	P
25	0059061654 / 2157	Zaldiari Ikbal	L
26	0062393340 / 2153	Zilda Diswani Aulia	P
27	0063897928 / 2104	Anggi Nabila Utari	P
28	0077063215 / 2105	Arel Alfarizi	L
29	0062531180 / 2106	Basti Daepan Peratama	L
30	3069088955 / 2107	Dina Trisnawati	P
31	0076441892 / 2108	Ferdi	L

32	0064638723 / 2109	Hilda Mayanti	P
33	0063480091 / 2110	Ibnu Bidawan	L
34	0045366854 / 2111	Ismail	L
35	0064370365 / 2156	Ivanelle Gesang Faderi Ardiansyah	L
36	0073621157 / 2155	M. Prayuda Nirman Sopandi	L
37	0068335312 / 2114	M. Zahrul Rahman	L
38	0074624006 / 2112	Muhammad Al-Vandu Hariya Dahana	L
39	0061243333 / 2116	Muhammad Yusuf	L
40	0076344755 / 2117	Naila	P
41	0067473605 / 2118	Putri Haliza	P
42	0071757919 / 2119	Reksi Nurlaili	P
43	0075321215 / 2120	Rheo Akbar	L
44	0071869231 / 2121	Ricky Apriano	L
45	0068740036 / 2122	Rizki Aditia Pratama	L
46	3076174348 / 2123	Samsul Hadi	L
47	3056263639 / 2124	Sendi Wiranata	L
48	0072431419 / 2125	Sudiandi	L
49	0063950133 / 2126	Yasmin Novita Sari	P
50	0075783288 / 2127	Zahrul Gunawan	L
51	0068968852 / 2128	Zamroni	L

Lampiran 4

Foto Proses penanaman karakter dalam pembelajarn PAI dan Budi Pekerti







Lampiran 5

Wawan cacara siswa kelas VIII



Lampiran 6

Wawancara Bersama Guru BK dan Guru PAI





KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I: Jln. Pendidikan No 35 Telp: (0370) 627298, 685337, 634490 / Fax: 625337 / Mataram
Kampus II: Jln. Gajahmada Telp: (0370) 620783-620784 Fax: 620784 / Jongsong / Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : BAIQ FEBRI Y. B.

Pembimbing I: Drs. Musta'in, M.Ag

NIM : 160.101.045

Pembimbing II: H. Muhammad Taisir, M.Ag

JUDUL SKRIPSI: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI
KARAKTER SISWA DI SMPN 3 GUNUNGSARI.

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
3	08/06/2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Penulisan paragraph, huruf besar/kecil, kata sambung dll, diperbaiki dan disesuaikan dengan pedoman- Data-data diperbaiki dan dilengkapi lagi- Ingat... analisis tidak boleh lepas dari data dan teori (yang dianalisis adalah data-data pada bab II dengan mengacu pada teori-teori yang ada)- Bab IV, Kesimpulan mencerminkan jawaban singkat atas rumusan masalah	
4	15/06/2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki dan lengkapi lagi sesuai catatan- Lihat pedoman untuk Penulisan Motto dan Persembahan- Lengkapi daftar isi dan pengantar, dll	
5	18/06/2021	Skripsi	Dapat dikonsultasikan ke pembimbing 1	

Mataram, 18 Juni 2021

Pembimbing II

H. Muhammad Taisir, M.Ag

NIP. 197412312005011014



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jln. Pendidikan No 35 Telp (0370) 627298,685337,634490 (Fax,625337) Mataram
Kampus II : Jln. Gajah mada Telp (0370) 620783-620784 Fax,620784 Jempong Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : BAIQ FEBRI Y. B. Pembimbing I : Drs. Musta'in, M.Ag
NIM : 160. 101. 045 Pembimbing II : H. Muhammad Taisir, M.Ag
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI
KARAKTER SISWA DI SMPN 3 GUNUNGSARI.

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1	20/2021 /6	Penulisan Daftar Isi	Daftar Isi sesuai dengan data kepada data keabsahan agar lebih lengkap dan baik	
2			Analisa & Lambat Terdapat paragraf yang abstrak & panjang logis	
3				
4	1/7/2021	Skripsi lengkap	Hasil revisi & perbaikan lengkap & memuaskan	
5				

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 1-07-2021

Pembimbing I

Drs. Musta'in, M.Ag
NIP: 196807231995031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 117/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2021 Mataram, 18 Februari 2021
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Baiq Febri Yuniatika Bauti
NIM : 160101045
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PAI
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SMPN 3 GUNUNG SARI
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 3 GUNUNG SARI.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Quddus, M.A
NIP. 197811112005011009



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id
MATARAM kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 169 / III / R / BKBPDN / 2021

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (JIN) Mataram Nomor : 117/Uh.12/FTK/PP.00.9/02/2021
 Tanggal : 18 Februari 2021
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**
 Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama	: BAIQ FEBRI YUNIATIKA BAUTI
Alamat	: Jln. Lestari Lingk. MoncoK Karya RT.002 RW. 041 Kel/Desa. Pejarakan Karya Kec. Ampenan. Kota Mataram No Identitas. 5271014802980001 No Tlpn. 087743347987
Pekerjaan	: Mahasiswa Jurusan PAI
Bidang/Judul	: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMPN 3 GUNUNGSARI LOMBOK BARAT
Lokasi	: SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat
Jumlah Peserta	: 1 (satu) Orang
Lamanya	: Maret - April 2021
Status Penelitian	: Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram
2. Bupati Lombok Barat Cq Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Barat di tempat
4. Kepala SMPN 3 Gunungsari Lombok Barat di Tempat
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 GUNUNGSARI

Jalan Raya Ireng Desa Jatiela Kecamatan Gunungsari Tlp (0370) 638813 Kode Pos 83351

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 27.R /SMP.3/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KAHARUDIN, S.Pd
NIP : 19671231 199003 1 108
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : BAIQ FEBRI YUNIATIKA BAUTI
NIM : 160101045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : S1 PAI
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan

Memang benar telah melakukan Penelitian/ Pengambilan Data di SMP Negeri 3 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, dengan judul skripsi " **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMPN 3 GUNUNGSARI LOMBOK BARAT** "

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsari, 30 April 2021

Kepala Sekolah



KAHARUDIN, S. Pd

NIP. 19671231 199003 1 108